

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) SUMBER MAKMUR  
DALAM KONSERVASI LINGKUNGAN DAMPAK INDUSTRIALISASI  
DI DESA KEMANTREN KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN  
LAMONGAN**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh:

**Isvy Tsalisatur Rohmah**

**1901046046**

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

### HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Isvy Tsalisatur Rohmah  
NIM : 1901046046  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Makmur Dalam Konservasi Lingkungan Dampak Industrialisasi Di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Semarang, 13 Maret 2023

Pembimbing



**Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 197002021998031005

# LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERAN BUMDes SUMBER MAKMUR DALAM KONSERVASI LINGKUNGAN  
DAMPAK INDUSTRIALISASI DI DESA KEMANTREN KECAMATAN PACIRAN  
KABUPATEN LAMONGAN

Disusun Oleh:  
ISVY TSALISATUR ROHMAH  
1901046046

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Maret 2023 dan dinyatakan telah lulus  
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

### Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



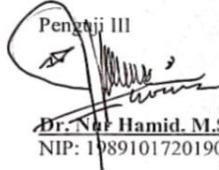
Dr. Agus Rivadi, S. Sos., M. S. I.  
NIP: 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II



Dr. Sulistio, S. Ag., M. Si.  
NIP: 197002021998031005

Penguji III



Dr. Nur Hamid, M.Sc.  
NIP: 198910172019031010

Penguji IV



Dr. Kasmuri, M. Ag.  
NIP: 196608221994031003

Mengetahui  
Pembimbing



Dr. Sulistio, S. Ag., M. Si.  
NIP: 197002021998031005

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal 30 Maret 2023



Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag  
SNIP: 06304102001121003

## HALAMAN PERNYATAAN

Hasil penelitian saya ini saya nyatakan dalam bentuk skripsi dengan judul: *Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sumber Makmur dalam konservasi Lingkungan Dampak Industrialisasi di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan* adalah tulisan saya sendiri dan tidak termasuk tulisan yang diajukan dan diserahkan untuk mendapatkan gelar sarjana di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Informasi diperoleh dari hasil terbitan sumber yang belum dipublikasikan atau diterbitkan, sumber informasi dipaparkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 06 Maret 2023



**Isvy Tsalisatur Rohmah**  
**NIM. 1901046046**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang selalu melimpahkan rahmat, serta hidayah-Nya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan karya skripsi dengan judul “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Makmur dalam Konservasi Lingkungan Dampak Industrialisasi di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan”. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Sholawat dan salam selalu tersampaikan kepada Nabi besar Nabi Muhammad SAW. Semoga mendapat pertolongan kelak di hari kiamat. Aamiin. Dengan mengucapkan rasa syukur, penulis sadar bahwa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini penulis ingin mempersembahkan skripsi pada semua pihak yang selalu memberikan dorongan dan bantuan serta doa yang selalu terpanjatkan, tidak lupa atas bantuan dari semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya. Pada kesempatan ini juga penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi yang memberikan dorongan, bimbingan, serta bantuannya dengan segala bentuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya dengan baik dan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.

4. Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I. selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
5. Bapak Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si selaku Wali Dosen sekaligus menjadi Dosen Pembimbing Akademik penulis yang selalu sabar dan memberikan nasehat dalam pembelajaran bagi penulis, serta memberikan motivasi, memberikan semangat serta mengarahkan dan membimbing penulis sampai menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang telah di berikan kepada penulis.
7. Segenap staff yang ada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
8. Bapak Suaji selaku Kepala Desa kemantren yang telah mengizinkan untuk melakukan riset di lokasi tersebut.
9. Segenap jajaran Pemerintah Desa kemantren yang sudah meluangkan waktu kepada peneliti dalam rangka penggalian data dan selalu sabar mendampingi selama proses penelitian.
10. Kedua orang tua penulis Bapak Tarsiman dan Ibu Hidayati yang senantiasa memanjatkan do'a serta dukungannya berupa materi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sarjana strata (S1) di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
11. Kakak penulis Moh. Khoirul Fatih, M.Ag yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
12. Sahabat-sahabat penulis Winda Qotrun Nada, Winda Qotrun Nada, Nihayatul Umniya, Yenny khizbadini Risyda yang selalu memberikan motivasi untuk penulis.

13. Teman-teman seperjuangan PMI angkatan 2019 yang saling menguatkan untuk tetap semangat melewati semester akhir.
14. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya yang sudah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
15. Terakhir tapi bukan yang akhir, saya ingin berterimakasih pada diri saya sendiri yang selalu semangat dan percaya diri, yang telah bekerja keras dan tidak pernah menyerah menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan rahmat dan nikmat yang banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Selama penyusunan skripsi ini, penulis memahami bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mohon maaf atas kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan karya ini. Bentuk kritik dan saran yang membangun dibutuhkan untuk dijadikan sebagai perbaikan untuk memperoleh hasil baik dan mampu memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya. Atas segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis memiliki harapan skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar dan referensi bagi peneliti lain.

Semarang, 06 Maret 2023

**Isvy Tsalisatur Rohmah**  
**NIM. 1901046046**

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa kami panjatkan kepada junjungan kami Nabi besar Muhammad SAW. Dengan mengucapkan “*hamdalah*” akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan kerja keras, ketekunan, kesabaran, semangat, motivasi, dan bantuan berbagai pihak. Karya ini dipersembahkan dengan kerendahan hati untuk:

1. Kedua orang tua Bapak Tarsiman dan Ibu Hidayati yang senantiasa memberikan cinta dan kasih sayang, dukungan, dorongan, motivasi, semangat, nasehat serta doa yang selalu dipanjatkan setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata I di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

## MOTTO

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ

Artinya: Barangsiapa mengenal dirinya, maka ia mengenal Tuhannya. (dikutip dari <https://hamalatulquran.com> pada tanggal 07 Maret 2023)

## ABSTRAK

**Isvy Tsalisatur Rohmah (1901046046).** Penelitian ini berjudul Peran BUMDes Sumber Makmur Dalam Konservasi Lingkungan Dampak Industrialisasi di Desa Kemantren kecamatan Paciran Kabupaten lamongan.

Desa Kemantren adalah salah satu desa bagian dari Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Kabupaten Lamongan sehingga pembangunan industri maritim dipilih menjadi solusi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Beberapa industri besar yang ada di Desa Kemantren diantaranya adalah PT. Lamongan Shorebase, PT. Dok Pantura Lamongan, PT. LMI, dan PT. Jayabrix Indonesia. Pembangunan industrialisasi di Desa Kemantren tentunya punya dampak positif dan negatif. Namun dalam penelitian ini yang dibahas adalah dampak negatif terhadap lingkungan alam. Peran BUMDes Sumber Makmur sebagai badan usaha milik Desa Kemantren dalam program konservasi lingkungan berperan sebagai peran pengembang masyarakat dalam pelaksanaannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja dampak industrialisasi terhadap lingkungan alam dan Bagaimana peran BUMDes Sumber Makmur dalam konservasi lingkungan dampak industrialisasi di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus menggunakan taktik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dampak yang timbul akibat industrialisasi diantaranya adalah adanya eksploitasi gunung kapur, timbulnya dampak dari adanya reklamasi pantai, hilangnya eksistensi situs-situs bersejarah peninggalan Syeikh Maulana Ishaq dan adanya pencemaran terhadap lingkungan alam. Sedangkan peran BUMDes dalam konservasi lingkungan adalah peran sebagai pengembang masyarakat dengan melaksanakan perannya sebagai fasilitator, mengorganisasi dan peran Pendidikan melalui program inovasi desa membangun diskusi seputar industri, penanaman 1000 bibit buah di gunung bekas penambangan galian kapur, program mengolah sampah menjadi PAD, program kelompok ternak terpadu, dan penanaman mangrove di tepi pantai Desa Kemantren.

**Kata kunci: Peran BUMDes, Dampak Industrialisasi, Konservasi lingkungan**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN .....	viii
MOTTO .....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	12
2. Lokasi Penelitian .....	12
3. Definisi Operasional.....	13
4. Sumber dan Jenis Data .....	14
5. Metode Pengumpulan Data .....	15
6. Analisis Data .....	16
7. Uji Validitas Data.....	18
8. Sistematika Pembahasan .....	19
BAB II.....	21
LANDASAN TEORI.....	21

A. Peran.....	21
1. Pengertian Peran.....	21
2. Aspek-aspek Peran .....	22
3. Macam-macam Peran .....	23
B. BUMDes .....	24
1. Pengertian BUMDes.....	24
2. Peran BUMDes Terhadap Peningkatan Perekonomian Desa.....	25
C. Konservasi Lingkungan .....	25
1. Pengertian Konservasi .....	25
2. Lingkungan.....	26
D. Dampak Industrialisasi.....	29
1. Pengertian Dampak .....	29
2. Pengertian Industrialisasi .....	29
E. <i>Khalîfah fî al-ard</i> Dalam Teori Ekosentrisme .....	30
1. Konsep <i>Khalîfah fî al-ard</i> dalam Al-Qur'an .....	31
2. Konsep <i>Khalîfah fî al-ard</i> dalam Perspektif Ekosentrisme.....	32
F. Teori Fungsionalisme Struktural.....	33
BAB III .....	36
HASIL PENELITIAN.....	36
A. Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian .....	36
1. Desa Kemantren .....	36
b. Sejarah Desa Kemantren .....	37
2. BUMDes Sumber Makmur .....	42
3. Industri di Desa Kemantren.....	46
B. Dampak Industrialisasi Terhadap Lingkungan di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.....	51
1. Adanya Eksploitasi Gunung Kapur .....	51
2. Dampak Reklamasi Pantai untuk Lahan Industri .....	53
3. Adanya Pencemaran Lingkungan.....	55
C. Peran BUMDes Dalam Konservasi Lingkungan Dampak Industrialisasi... 58	
1. Kegiatan BUMDes Dalam Konservasi Lingkungan Dampak Industri .. 58	

2. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	71
BAB IV .....	75
ANALISIS DATA .....	75
A. Dampak Industrialisasi Terhadap Lingkungan di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan .....	75
B. Analisis Peran BUMDes Sumber Makmur Dalam Konservasi Lingkungan Dampak Industrialisasi di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten lamongan.....	78
BAB V.....	89
PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran.....	90
C. Penutup.....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	100

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Desa Kemantren .....	37
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk menurut Kelompok Usia .....	38
Tabel 1.3 Jumlah Lembaga pendidikan .....	39
Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	39
Tabel 1.5 Mata Pencaharian Pokok Penduduk Desa Kemantren .....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Peta Desa Kemantren .....	36
Gambar 2.1 Struktural pengurus BUMDes Sumber Makmur.....	45
Gambar 3 Dermaga Lamongan Shorebase.....	47
Gambar 4 Industri Lamongan Shorebase .....	47
Gambar 5 Lokasi PT Dok Pantai Lamongan .....	48
Gambar 6 Dermaga PT. Dok Pantai Lamongan.....	48
Gambar 7 PT Jayabrix Lamongan .....	49
Gambar 8 PT Marine Industry .....	50
Gambar 14 Tuntutan Kepada PT. Jayabrix .....	56
Gambar 15 Poster Diskusi Publik .....	60
Gambar 16 Diskusi Terkait Industri.....	60
Gambar 17 Kegiatan Penghijauan di Gunung Kapur.....	62
Gambar 18 Penanaman Pohon Buah.....	63
Gambar 19 Tong Sampah.....	65
Gambar 20 Pembuatan Kandang.....	68
Gambar 21 Penanaman Mangrove dan Pohon cemara .....	70
Gambar 22 Wawancara Bersama Kepala Desa.....	98

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Seiring kemajuan zaman teknologi, sektor industri berperan penting dalam pembangunan ekonomi jangka panjang di banyak negara (Sutikno & Suliswanto, 2017: 232). Tak terkecuali Indonesia, Indonesia juga merupakan bangsa yang mengalami perkembangan industri yang semakin masif, terbukti dengan berdirinya industri-industri besar yang dilengkapi dengan peralatan yang sangat canggih. Yang terus mengalami peningkatan di beberapa sektor, antara lain pertanian, pendidikan, properti, kerajinan tangan, dan tenun. Industri adalah Kegiatan ekonomi yang mengubah bahan mentah atau barang setengah jadi bernilai rendah menjadi barang bernilai lebih tinggi. Sedangkan, industrialisasi mengacu pada proses menjalani transformasi sosial ekonomi di mana individu bergerak dari tahap pra-industri, ketika pendapatan per kapita rendah, ke tahap industrialisasi. Oleh karena itu, industrialisasi adalah transformasi sosial dan juga ekonomi. industrialisasi terjadi ketika tenaga manusia, tenaga kuda, dan tenaga air mulai digantikan atau ditingkatkan oleh mesin (Susila, 2019: 44).

Industrialisasi dapat mempercepat pembangunan, yang terutama diperlukan oleh negara-negara berkembang untuk mengejar ketertinggalan dari negara-negara maju. Negara terpaksa melakukan industrialisasi dengan berbagai cara meskipun tidak mampu melakukannya. Langkah-langkah pencegahan diabaikan sehingga mengakibatkan pencemaran lingkungan secara fisik maupun lingkungan sosial. Cikal bakal rusaknya alam atau lingkungan tak bisa dilepaskan dari awal temuan-temuan dalam bidang industrialisasi yang dikenal dengan nama Revolusi Industri yang terjadi di Inggris antara tahun (1760-1850). Sehingga menyebabkan perubahan di bidang pertanian, produksi tekstil dan logam, transportasi, kebijakan ekonomi, dan struktur sosial, tidak dapat dipisahkan dari pendahulu kehancuran alam atau lingkungan. Peningkatan pasokan makanan dan bahan mentah,

pergeseran organisasi industri, dan teknologi baru menyebabkan tingkat produksi, efisiensi, dan keuntungan yang lebih tinggi, serta peningkatan perdagangan domestik dan internasional (Susila, 2019: 44).

Industrialisasi juga sebagai solusi atas Fenomena kesenjangan sosial antara wilayah desa dan kota. Wilayah kota cenderung lebih unggul dalam beberapa aspek, sedangkan desa memiliki banyak permasalahan mulai dari kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya kesehatan, sumber daya manusia rendah, serta sarana prasarana yang belum memadai. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pembangunan yang berbasis pedesaan perlu dilakukan untuk memperkuat pondasi perekonomian negara, mempercepat pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan perkembangan antar wilayah.

Modernisasi adalah transformasi struktur dan nilai tradisional menjadi modern untuk mencapai status modern. Modernisasi juga melibatkan perubahan sosial yang konstan dalam sistem sosial. Struktur masyarakat niscaya akan mengalami perubahan sosial akibat modernisasi. Setiap masyarakat akan mengalami perubahan. Transformasi suatu komunitas pada dasarnya merupakan proses yang berkelanjutan. Kehidupan masyarakat, norma sosial, dan nilai-nilai sosial semuanya bisa berubah (Irawati, 2017: 28).

Dakwah sangat dibutuhkan masyarakat sebagai jalan untuk meningkatkan kesadaran diri masyarakat dan mengubah keadaannya dari buruk menjadi lebih baik. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan peran dan kiprah manusia lainnya sebagai pelengkap kehidupan di dunia. diharapkan peran manusia lain dalam berdakwah (da'i) akan mengubah manusia lain (mad'u). Perlakuan da'I kepada mad'u harus selaras dengan keadaannya. (Soebahar & Ghoni, 2019) Persoalan yang dihadapi oleh umat atau masyarakat tidak bisa diselesaikan hanya melalui dakwah tekstual saja, melainkan dibutuhkan dakwah kontekstual, yakni dengan tindakan yang lebih kongkrit seperti; mengurangi kebodohan melalui pendidikan maupun memberikan pelatihan wirausaha guna mengentaskan kemiskinan (Hamid et al., 2021: 2).

Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah menetapkan wilayah utara Kabupaten Lamongan sebagai kawasan ekonomi khusus (KEK) sektor industri maritim. Salah satunya Desa Kemantren, desa ini menjadi desa industri dengan bukti perkembangan industri yang semakin masif. Berikut industri-industri besar yang ada di Desa Kemantren seperti: PT. Lamongan Shorebase, PT. Dok Pantura Lamongan, PT. LMI, PT. Jayabrik Indonesia. Masuknya industrialisasi memiliki banyak dampak baik positif maupun negatif, namun dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah dampak negatif terhadap lingkungan alam.

Dinamika sosial di tengah perkembangan industri di desa adalah kajian yang menarik karena berkaitan dengan perubahan pola pikir dari tradisional ke modern, gotong rotong ke individualistik, keikhlasan ke materialistik, dan juga berkaitan dengan dampak lingkungan.

Lingkungan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dapat diartikan sebuah daerah atau kawasan dan seluruh bagian yang terdapat di dalamnya yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Setelah adanya industri di Desa kemantren, terdapat beberapa dampak yang mempengaruhi lingkungan Desa kemantren yakni diantaranya: adanya eksploitasi gunung kapur, adanya reklamasi pantai dan reklamasi lahan pertanian yang dijadikan sebagai lahan industri, dan hilangnya eksistensi beberapa situs-situs bersejarah peninggalan Syekh Maulana Ishaq (Hasil Observasi pada tanggal 28 Oktober 2022).

Memelihara lingkungan sama hukumnya dengan memelihara *maqâsid al-syarî'ah*, merusak lingkungan dengan menghilangkan prinsip ekosistemnya, sama halnya dengan menghilangkan مقاصد الشريعة. Dalam kaidah Ushul Fiqh disebutkan ما لا يتم الواجب إلا به فهو واجب (sesuatu yang membawa kepada kewajiban, maka sesuatu itu hukumnya wajib). Jelasnya menjaga lingkungan adalah hal wajib. mengingat menjaga lingkungan adalah representasi dari *maqâsid alsyarî'ah*. Oleh karena itu, perlu didiskusikan lingkungan hidup sebagai doktrin utama (*usûl*) hukum Islam. karena kerusakan yang terjadi pada lingkungan saat ini telah mencapai tingkat yang

memprihatinkan, dan jika tidak ditangani secara serius akan membahayakan kehidupan dan kesejahteraan manusia. Pemikiran ini memiliki landasan dalam al-Quran, yaitu firman Allah:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (QS. al-Rûm [30]: 41).

Dalam ayat ini, Allah menjelaskan bagaimana aktivitas manusia telah menyebabkan kerusakan lingkungan (al-fasâd). Hal ini menunjukkan bahwa jika manusia tidak mempertimbangkan keberlanjutan ekologis secara keseluruhan saat mengeksploitasi alam, maka akan terjadi krisis. Intinya, krisis kesehatan mental pada manusia juga menjadi akar penyebab kerusakan lingkungan ini. Manusia justru diimbau untuk kembali ke metode Al-Quran dan mempelajari ekosistem lingkungannya sambil membandingkannya dengan kerusakan lingkungan yang terjadi di bangsa-bangsa sebelumnya agar terhindar dari bencana (Nafisah, 2017: 87).

Karena model konservasi Barat tidak selalu cocok dengan semua budaya dan tradisi di seluruh dunia, maka semua manusia perlu menyadari kerusakan lingkungan untuk memulihkan dunia ke ekosistem ekologis yang normal berdasarkan hukum alam. Kesadaran ini dapat didasarkan pada teks-teks agama juga. Sebagai agama terpenting dunia saat ini, Islam juga mengajarkan tentang menjaga alam dalam teks Al-Qur'an, mulai dari penciptaan alam semesta dan larangan merusak bumi. Menurut Al-Qur'an, alam semesta diciptakan oleh Allah SWT dengan sistem yang sangat serasi dan selaras dengan kehidupan manusia. Menurut Al-Qur'an, kehidupan alam didasarkan pada keseimbangan (mizan atau *equilibrium*) (Abdillah, 1999: 66).

Al-Qur'an mengungkapkan dalam beberapa ayat bahwa umat manusia diperintahkan untuk merawat dan menjaga lingkungan dengan baik. Menurut

QS. al-Ahzab [33] ayat 72 manusia yang bertanggung jawab untuk menjaga keharmonisan dan keseimbangan alam. manusia menjalankan tugas (amanat) Allah. Selain itu, konsep al-Qur'an tentang *khalifah* menjadi landasan etika keagamaan tentang kehidupan sosial dan perlakuan terhadap alam (*environmental ethics*). Etika ini bertujuan untuk mencapai keselarasan sosial dan keseimbangan alam (Abdillah, 1999: 67).

Hubungan manusia dengan lingkungan dilihat sebagai bagian dari hubungan yang lebih besar dan saling bergantung dengan semua ciptaan Tuhan yang didasarkan pada penyerahan diri kepada Tuhan yang sama. Karena eratnya hubungan antara manusia dengan lingkungannya, maka kesadaran manusia akan kehadiran Tuhan harus ditunjukkan melalui tindakan nyata dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lingkungan alam. Setiap makhluk hidup memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungannya, namun makhluk hidup itu sendiri juga memiliki dampak terhadap lingkungannya. Dengan demikian, segala aktivitas manusia yang merusak iklim sehingga dapat merugikan keberadaan manusia adalah perbuatan kemungkaran (Maula, 2017: 22).

Berdasarkan kebutuhan dan peluang desa, pemerintah desa dan pemerintah kota menjalankan BUMDes, sebuah forum ekonomi desa yang bertujuan untuk membangun kohesi sosial masyarakat dan memperkuat ekonomi desa. Tujuan BUMDes adalah mendorong pemerintah desa untuk mengembangkan potensi desa dengan menggunakan keterampilan dan sumber daya desa. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan perekonomian, dan mengurangi kemiskinan di pedesaan, BUMDes dikelola langsung dengan melibatkan masyarakat.

Selain itu, dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ يَوْمَئِذٍ اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah).

BUMDes merupakan strategi inovatif untuk meningkatkan perekonomian desa. Desa dan masyarakat desa sepenuhnya dikelola oleh BUMDes. Dengan tetap mengakar pada potensi alam desa, BUMDes melakukan kegiatan ekonomi secara profesional dengan kelembagaan pelaku ekonomi. Dengan demikian, kemahiran dan efisiensi bisnis akan meningkat. BUMDes merupakan lembaga ekonomi kerakyatan yang tumbuh sesuai dengan karakteristik desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta sebagai pendukung kemandirian bangsa. Jika pelayanan diberikan melalui acara-acara yang diselenggarakan oleh BUMDes, diharapkan juga dapat menjadi pusat pemberdayaan masyarakat di pedesaan (Hamid et al., 2023: 10).

Masuknya industri di Desa Kemantren secara sosial-kultural telah merubah pola mata pencaharian masyarakat dari agraris ke industri, namun ada beberapa pertanyaan bagaimana peran masyarakat menjaga konservasi lingkungan terhadap peningkatan industri yang semakin masif. Di sisi lain, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga yang berperan aktif dalam mengajak masyarakat Desa Kemantren untuk beretika baik terhadap lingkungan dengan melakukan kegiatan konservasi lingkungan (Hasil Observasi pada tanggal 28 Oktober 2022).

Dewasa ini Desa Kemantren berusaha memperbaiki lingkungan akibat dampak industrialisasi bersama elemen masyarakat. Melalui lembaga BUMDes Sumber Makmur masyarakat bisa berperan aktif dalam kegiatan konservasi lingkungan, beberapa program BUMDes Sumber Makmur dalam kegiatan konservasi lingkungan diantaranya ialah penanaman 1000 bibit pohon buah di gunung bekas galian batu kapur, pengolahan sampah masyarakat menjadi PAD, penanaman mangrove di area pesisir pantai wilayah desa, dan ternak kambing dan domba (Hasil Observasi pada tanggal 28 Oktober 2022). Kegiatan konservasi lingkungan tersebut orientasinya tidak hanya terkait lingkungan saja tapi juga bisa menjadi proses pemberdayaan untuk masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan merupakan salah satu proses untuk meningkatkan atau memperkuat keberdayaan kelompok terpinggirkan

dalam masyarakat (Suprihatiningsih, 2022: 25).

Partisipasi masyarakat dalam setiap perencanaan pembangunan merupakan hal yang penting dan sebagai bentuk perwujudan demokrasi. Partisipasi masyarakat adalah suatu proses dimana warga negara, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok sosial atau organisasi masyarakat yang dibentuk oleh kesadaran warga, baik secara langsung maupun tidak langsung, tanpa paksaan dari pihak tertentu dan saling terikat bersama (Riyadi, 2022: 198). Semakin tinggi pengetahuan masyarakat maka semakin tinggi pula kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi (Hamid, 2013: 54).

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menghubungkan dengan teori fungsionalisme struktural. seperti yang dikemukakan Talcot Parsons bahwa apabila lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat dan negara mampu menjaga stabilitas, maka masyarakat akan berada dalam keadaan harmonis dan seimbang. Stabilitas akan terwujud dalam masyarakat secara keseluruhan oleh suatu struktur masyarakat yang mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara efektif dengan tetap berpegang pada nilai-nilai dan standar masyarakat (Raho, 2007: 48). Konservasi lingkungan yang dilakukan BUMDes Sumber Makmur mengikutsertakan setiap elemen atau lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat untuk bisa bersama-sama merealisasikan program konservasi dan bersama-sama bisa berperan aktif memikirkan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program.

Berdasarkan latar belakang di atas topik tersebut menarik untuk diteliti, adapun penelitian dengan judul “Peran Masyarakat Dalam Konservasi Lingkungan Dampak Industrialisasi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Makmur di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menarik beberapa rumusan masalah sebagai batasan untuk melakukan penelitian adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja dampak industrialisasi terhadap lingkungan di Desa Kemantren

Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan?

2. Bagaimana peran BUMDes Sumber Makmur dalam konservasi lingkungan dampak industrialisasi di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dampak industrialisasi terhadap lingkungan di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui peran BUMDes Sumber Makmur dalam konservasi lingkungan dampak industrialisasi di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi program studi pengembangan masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Univeristas Islam Negeri Walisongo Semarang, baik berguna secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi program studi pengembangan masyarakat Islam tentang peran masyarakat terhadap konservasi lingkungan akibat dampak industrialisasi.

#### **2. Manfaat secara praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan serta informasi ilmiah untuk masyarakat yang menjadi objek penelitian serta untuk pemerintah sehingga bisa menjadi acuan untuk kedepannya terkait peran BUMDes terhadap konservasi lingkungan akibat dampak industrialisasi.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian Makmur (2019) melakukan penelitian yang berjudul *Peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian desa, dan untuk mengkaji pengelolaan bumdes di Kecamatan Sinjai timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Peran bumdes di Kecamatan Sinjai Timur telah berjalan, seperti menjalankan sebuah usaha perkreditan mikro, menjalankan jasa persewaan, menjalankan agribisnis peternakan sapi dan dari keseluruhan tersebut dapat meningkatkan perekonomian desa, hanya kenerja dari bumdes tersebut belum maksimal yaitu pengembangan usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan asli desa sesuai yang diharapkan. Dan Pengelolaan badan usaha milik desa di kecamatan sinjai timur belum maksimal dan tidak profesional dalam mengelola usaha, karena kurangnya fasilitas, dan pengawasan dari pihak pemerintah desa dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Perbedaan antara penelitian yang relevan ini dengan penelitian yang ditulis penulis terletak pada penelitian ini peran BUMDes yang dimaksud adalah peran dalam menjalankan unit usaha milik BUMDes Di Kecamatan Sinjai untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan penelitian yang ditulis penulis peran BUMDes yang dimaksud adalah peran sebagai pengembang masyarakat dalam konservasi lingkungan dampak industrialisasi. Persamaannya terletak pada subjek penelitian yakni peran BUMDes.

Penelitian Indah (2021) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei di Tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sei Mangkei, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan analisis mengenai dampak lingkungan oleh KEK Sei Mangkei, persepsi masyarakat terhadap pengembangan KEK Sei Mangkei, dan tinjauan ekonomi Islam terhadap dampak lingkungan oleh KEK Sei Mangkei. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan Amdal KEK Sei Mangkei belum sempurna diterapkan karena masih mencemari lingkungan dan dalam tinjauan ekonomi Islam KEK Sei Mangkei belum mampu menerapkan prinsip tauhid dalam kepemilikan/pemanfaatan sumber daya alam dan prinsip keadilan dalam mensejahterakan masyarakat. Perbedaan antara penelitian yang relevan ini dengan penelitian yang ditulis penulis terletak pada konsentrasi penelitian

dampak lingkungan, yakni penelitian ini akan menganalisis dampak lingkungan menurut perspektif ekonomi islam, sedangkan penulis akan menganalisis konservasi lingkungan dampak industrialisasi. Persamaan terletak pada lokasi penelitian di Kawasan KEK.

Penelitian Desky (2019) melakukan penelitian yang berjudul *Peranan Masyarakat Dalam Meningkatkan Lingkungan Yang Sehat Di Kecamatan Medan Amplas*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan masyarakat dalam meningkatkan lingkungan yang sehat di Kecamatan Medan Amplas, untuk mengetahui peranan camat dalam meningkatkan lingkungan yang sehat di Kecamatan Medan Amplas, dan untuk mengetahui kendala dalam meningkatkan lingkungan yang sehat di Kecamatan Medan Amplas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran masyarakat dalam hal ini adalah lebih kepada fungsi pengaturan atau legislasi karena keterwakilannya di dalam lembaga perwakilan akan menentukan perundangundangan atau peraturan-peraturan yang akan dibuat. Ikut melakukan pengawasan terhadap pembuatan Undang-Undang, Rancangan Undang-Undang atau Peraturan mengenai lingkungan hidup yang memperhatikan kelangsungan lingkungan hidup. 2) Pemerintah di Kecamatan Medan Amplas sudah cukup baik dalam melakukan peranannya dapat dilihat dengan tersedianya sarana dan prasarana kesehatan seperti tersedianya TPA, MCK dan bak sampah. Masyarakat lain juga mengungkapkan Pemerintah cukup melakukan perannya namun sebagian drainase masih tersumbat pada musim hujan karena kapasitas drainase tidak sesuai sehingga pada musim hujan terjadi luapan air di jalan raya. Pemerintah sering mengadakan himbauan kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis. 3) Partisipasi masyarakat di kecamatan Medan Amplas sudah ada tetapi, masih ada kesan masyarakat kurang sepenuhnya menyadari atau masih ada kesan terpaksa dengan keadaan yang dihadapi begitu penulis beranggapan bahwa partisipasi yang karena paksaan atau hanya melaksanakan karena menghargai seseorang yang dianggap berwenang oleh masyarakat. Perbedaan antara penelitian yang relevan ini dengan penelitian yang ditulis penulis terletak pada analisis

penelitian. Penelitian ini mencoba menganalisis peranan masyarakat, peranan camat dalam meningkatkan lingkungan yang sehat serta analisis kendala untuk meningkatkan lingkungan yang sehat. Sedangkan analisis penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah analisis peran BUMDes terhadap konservasi lingkungan serta dampak industri terhadap, lingkungan. Persamaannya terletak pada konsentrasi penelitian, yakni konsentrasi terhadap lingkungan.

Pradnyani (2019) meneliti tentang peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes "Gentha Persada" berhasil mensejahterakan masyarakat desa Tibubeneng melalui unit usaha seperti simpan pinjam, jasa sampah, *money changer* dan perdagangan. BUMDes ini juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga telah mengurangi pengangguran. Selain itu, BUMDes "Gentha Persada" juga menambah Pendapatan Asli Desa Tibubeneng, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang ditulis penulis terletak pada tujuan penelitian yakni penelitian ini bertujuan untuk mencari peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan penelitian yang akan ditulis penulis bertujuan untuk mencari dampak industri serta peran BUMDes dalam konservasi lingkungan dampak induatri. Persamaannya terletak pada subjek penelitian yakni peran BUMDes.

Penelitian Choyri (2021) melakukan penelitian yang berjudul *Pelaksanaan Pengelolaan Hutan Konservasi Oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor P.08/Menlhk/Setjen/Otl.0/I/2016 Di Kota Dumai*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengelolaan hutan konservasi oleh balai konservasi sumber daya alam berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.08/MenLHK/Setjen/OTL.0/I/2016 dan apa faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan hutan konservasi oleh balai konservasi sumber daya alam di kota Dumai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan

pengelolaan hutan konservasi oleh Balai Besar KSDA Riau yang dilimpahkan kepada seksi konservasi wilayah IV di Kota Dumai berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.08/MenLHK/Setjen/OTL.0/I/2016 tidak terlaksana dengan baik diantaranya melaksanakan kegiatan penataan kawasan, perlindungan dan pengamanan dan pemulihan ekosistem. Perbedaan antara penelitian yang relevan ini dengan penelitian yang ditulis penulis terletak pada lokasi penelitian, jika penelitian ini lokasinya adalah hutan, sedangkan penulis akan melakukan penelitian di wilayah pesisir. Persamaannya terletak pada konsentrasi penelitian yakni sama-sama membahas terkait konservasi lingkungan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Studi kasus. Studi Kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris “*A Case Study*” atau “*Case Studies*”. Kata “Kasus” diambil dari kata “*Case*”. Studi kasus adalah rangkaian latihan logika yang dilakukan secara serius, mendalam dan menyeluruh tentang suatu program, peristiwa dan tindakan, baik pada tingkat individu, perkumpulan, yayasan atau perkumpulan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang peristiwa tersebut. Sebagian besar waktu, peristiwa yang dipilih, yang disebut sebagai kasus di bagian ini, adalah peristiwa aktual yang sedang berlangsung (Rahardjo, 2017: 3) .

### **2. Lokasi Penelitian**

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Desa kemantren kecamatan Paciran Kabupaten lamongan. pemerintah Provinsi Jawa Timur telah menetapkan wilayah utara Kabupaten Lamongan sebagai kawasan ekonomi khusus (KEK) sektor industri maritim. Tidak terkecuali Desa kemantren, desa ini juga menjadi desa yang diincar banyak investor untuk mendirikan industri. Hingga saat ini sudah banyak industri yang dibangun di desa, diantaranya adalah PT. Lamongan International Shorebase, PT. Dok Pantura Lamongan, PT. LMI,

PT. Jayabrik Indonesia. Dari banyaknya industri yang dibangun di Desa Kemantren tentunya memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Dari dampak tersebut Lembaga BUMDes mengajak masyarakat untuk melakukan kegiatan konservasi lingkungan.

### 3. Definisi Operasional

Definisi operasional ditujukan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman di dalam pembahasan masalah penelitian, serta untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional penelitian ini adalah:

#### a. Dampak Industrialisasi

Kamus Lengkap Bahasa Indonesia mendefinisikan dampak sebagai pengaruh sesuatu yang mengakibatkan benturan. tabrakan yang cukup besar untuk mengubah sesuatu. Industrialisasi berasal dari kata “industri” yang mengacu pada kegiatan pengolahan atau pemrosesan barang melalui mesin. Oleh karena itu, industrialisasi adalah transformasi sosial ekonomi yang mengubah masyarakat agraris (pertanian) menjadi masyarakat industri (Dharmawan, 1986: 18). Dari pengertian tersebut bisa disimpulkan dampak industrialisasi adalah pengaruh yang ditimbulkan dari adanya kegiatan industri yang nantinya bisa berbentuk pengaruh positif maupun negatif sehingga bisa menimbulkan perubahan.

Konsentrasi dampak industrialisasi pada penelitian ini akan difokuskan dengan dampak negatif terhadap lingkungan alam. Dengan mendeskripsikan beberapa dampak industri terhadap lingkungan alam seperti: adanya eksploitasi gunung kapur, dampak reklamasi pantai hilangnya lahan pertanian, lahan peternakan, hilangnya eksistensi situs-situs bersejarah peninggalan Syekh Maulana Ishaq serta adanya pencemaran lingkungan alam.

#### b. Konservasi Lingkungan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan konservasi sebagai “pemeliharaan dan perlindungan secara teratur terhadap sesuatu untuk mencegah kerusakan dan kehancuran dengan

cara pengawetan”. Sebaliknya, konservasi diterjemahkan sebagai *conservation* dalam bahasa Inggris. *National Geographical Headquarters*, konservasi didefinisikan sebagai berikut: (Konservasi adalah proses menjaga sumber daya alam bumi untuk generasi sekarang dan mendatang. Konservasi lingkungan dalam penelitian ini fokusnya adalah konservasi terhadap lingkungan alam yang ada di Desa kemantren akibat dampak industrialisasi.

c. Peran BUMDes Sumber Makmur

BUMDes yang ada di Desa Kemantren bernama BUMDes Sumber Makmur. BUMDes Sumber Makmur tidak hanya berperan dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha, namun BUMDes Sumber Makmur menjalankan program terkait konservasi lingkungan dampak industrialisasi Bersama masyarakat. Pasalnya Desa Kemantren adalah desa industri jadi tidak dipungkiri kalau dampak industri telah memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Beberapa program BUMDes Sumber Makmur terkait konservasi lingkungan adalah penanaman 1000 bibit pohon buah di gunung bekas galian batu kapur, inovasi membangun diskusi terkait industrialisasi, pengolahan sampah masyarakat menjadi PAD, Penanaman mangrove di area pesisir pantai wilayah desa, dan ternak kambing dan domba.

4. Sumber dan Jenis Data

Dalam skripsi ini secara garis besar sumber dan jenis data yang digunakan dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informasi atau objek yang akan diteliti. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berada di daerah penelitian
- 2) Mengetahui tentang permasalahan
- 3) Bisa berargumen dengan baik

- 4) Merasakan dampak dan terlibat secara langsung dengan permasalahan

Penelitian ini memiliki sebelas informan, sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Daftar Informan**

No.	Nama	Jabatan
1	Suaji	Kepala Desa
2	Ahmad Nur Hadi	Sekretaris Desa
3	M. Khoirul Fatih	Direktur BUMDes
4	Chusnaini	Sesepuh Desa Kemantren
5	Jambari	Sesepuh Desa Kemantren
6	Rusmiadi	Masyarakat yang mengalami dampak industri
7	Sholihin	Masyarakat yang mengalami dampak industri
8	Setubin	Masyarakat yang mengalami dampak industri
9	Musyareah	Masyarakat yang mengalami dampak industri

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh seseorang atau instansi di luar diri peneliti sendiri. Data sekunder ini diperoleh dari instansi-instansi dan perpustakaan. Seperti; buku-buku terkait, skripsi, dokumentasi, jurnal, majalah, dan laporan-laporan lainnya.

5. Metode Pengumpulan Data

Agar dapat memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat, maka diperlukan metode-metode tertentu yang relevan dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan oleh penulis adalah:

a. Wawancara Terstruktur (*structure interview*)

Wawancara terstruktur adalah metode pengumpulan data dengan cara menulis pertanyaan untuk instrumen penelitian (pedoman wawancara). Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dengan daftar pertanyaan sebagai teknik wawancara (*Structured interview*) Dalam penelitian ini penulis akan mencari data dengan wawancara kepada Kepala Desa Kemantren H. Suaji, S.Pd, Direktur Bumdes Desa Kemantren Moh. Khoirul Fatih, M. Ag, Sekretaris Desa Nur Hadi, SE. sesepuh Desa kemantren H Chusnaini dan Beberapa masyarakat yang terdampak industrialisasi serta masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan konservasi lingkungan desa Bersama BUMDes.

b. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif (pengamatan) adalah penelitian yang dilakukan dengan mendatangi langsung ke lokasi dengan maksud mengumpulkan sebanyak mungkin sumber data yang berbeda. Fokus pada observasi ini adalah bagian dari masalah penelitian, yaitu peran BUMDes terhadap konservasi lingkungan karena dampak industrialisasi oleh BUMDes Sumber Makmur serta dampak industri terhadap lingkungan.

c. Dokumentasi

Pencarian informasi tentang hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah rapat, dan sebagainya dikenal dengan istilah dokumentasi. Selain data-data tersebut dokumentasi melalui kamera untuk pengambilan gambar. Tujuan dari penggunaan dokumentasi ini adalah untuk memudahkan penulis dalam memperoleh data secara tertulis maupun gambar yang berkaitan konservasi lingkungan Desa Kemantren bersama BUMDes dan masyarakat.

6. Analisis Data

Analisis data adalah Proses mencari dan menyusun catatan dari observasi, wawancara, dan jenis data lainnya secara metodis, Hal ini

dilakukan agar peneliti dapat lebih memahami kasus yang diteliti dan mempresentasikan hasilnya kepada orang lain. Sementara itu, untuk menyempurnakan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dalam upaya menemukan pemahaman tersebut (Muhadjir, 1998: 104). Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan di lapangan direkam dengan cermat dan mendalam. Reduksi data adalah proses meringkas, memilih hal-hal yang paling penting, memusatkan perhatian pada hal-hal yang paling penting, mencari tema dan pola, serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan guna memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan. lebih banyak data di masa mendatang. Karena reduksi data difokuskan pada temuan penelitian, maka penting untuk memperhatikan hal-hal yang tidak sejalan dengan teori yang mendasari fokus penelitian (Hamzah, 2019: 82).

b. Penyajian Data

Untuk memudahkan pengorganisasian dan penyusunan data dalam suatu pola hubungan, maka data tersebut direduksi dan disajikan dalam bentuk teks naratif dan matriks. Dalam pengenalan informasi ada enam contoh yang dilengkapi, lebih spesifiknya: 1) *contact summary sheet* yang digunakan untuk membuat kertas kerja dengan rangkaian fokus penelitian atau pertanyaan dengan melihat hasil catatan lapangan dan menanggapi. singkat untuk menarik kesimpulan; 2) *codes and coding*, yaitu koding dari semua catatan lapangan yang telah disusun berdasarkan pertanyaan penelitian. 3) *codes and coding*, juga dikenal sebagai pengkodean atau penjelasan inferensial, adalah metode untuk mengatur kesimpulan menjadi himpunan bagian yang lebih mudah dikelola yang berbentuk konstruksi atau tema. 4) *memoing* yang tidak hanya mencakup data penelitian tetapi juga merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan mewakili suatu konsep yang utuh; 5) *site*

*analysis meeting* dimana informan bertemu untuk mengetahui kondisi di lapangan dan mengajukan serangkaian pertanyaan, yang kemudian direkam dan dijawab selama pertemuan; 6) *interim site summary*, di mana sintesis pengetahuan yang berhasil diperoleh di lapangan disertakan. Ringkasan ini melihat hal-hal yang mungkin terlewatkan oleh penelitian, meninjau temuan (Hamzah, 2019: 82).

c. Penarikan Kesimpulan verifikasi

Kesimpulan awal yang ditetapkan masih bersifat sementara dan berubah jika bukti kuat ditemukan untuk membantu tahap pengumpulan informasi berikutnya, tetapi dengan asumsi tujuan yang ditetapkan pada tahap awal didukung oleh bukti kuat dan dapat diprediksi di lapangan, maka, pada saat itu, tujuan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang sah (Hamzah, 2019: 83).

Secara keseluruhan teknik analisis data yang digunakan peneliti setelah mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan peran BUMDes terhadap konservasi lingkungan akibat dampak industrialisasi.

7. Uji Validitas Data

Menguji validitas temuan penelitian menyajikan tantangan yang signifikan untuk penelitian kualitatif. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal; 1) subjektivitas spesialis berlaku dalam pemeriksaan subjektif. 2) Wawancara dan observasi yang digunakan untuk penelitian banyak kekurangannya bila dilakukan secara terbuka dan bahkan tanpa kontrol (dalam observasi partisipatif). 3) Akurasi temuan penelitian akan dipengaruhi oleh sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan memengaruhi hasil akurasi penelitian (Bungin, 2007: 261). Untuk itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data penelitian.

a. Triangulasi sumber berarti mengecek ulang data yang telah didapatkan melalui berbagai sumber. Triangulasi sumber digunakan

peneliti untuk memvalidasi temuan data yang ada dilapangan dengan beberapa sumber yang telah didapatkan peneliti.

- b. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama, tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk mendapatkan kebenaran data yang peneliti dapatkan saat melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi apakah seimbang atau tidak.
- c. Triangulasi waktu digunakan peneliti agar peneliti dapat menyimpulkan kebenaran data yang didapatkan dilapangan melalui pengecekan dokumen, hasil wawancara, dan observasi dalam waktu yang berbeda. (Mekarisce, 2020: 151).

#### 8. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam memahami dan membahas permasalahan yang diteliti. Maka penulis membuat atau menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab:

Bab I berisi tentang uraian yang mendasari penelitian dilakukan, diantaranya yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Beberapa poin tersebut akan dijelaskan lebih rinci sehingga dapat mendukung adanya penelitian ini.

Bab II membahas terkait landasan teori. Dalam bab ini akan diuraikan tentang: (Ruang lingkup peran, Ruang lingkup konservasi lingkungan, Ruang lingkup dampak industri, profil BUMdes Sumber Makmur, *Khalifah Fi al-ard* dalam teori ekosentrisme, konsep dasar teori fungsionalisme struktural, yang akan digunakan sebagai pisau analisis objek kajian.

Bab III membahas profil Desa Kemantren: sejarah Desa Kemantren, demografis wilayah, kondisi sosial keagamaan masyarakat. Serta hasil dari penelitian yang berisi: dampak industrialisasi terhadap lingkungan alam di Desa Kemantren Paciran Lamongan. Dalam bab ini akan diuraikan tentang

profil beberapa perusahaan yang ada di Desa Kemantren, serta peran BUMDes dalam konservasi lingkungan karena dampak industrialisasi di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Bab IV Dalam bab ini menjelaskan mengenai: analisis dampak industrialisasi terhadap lingkungan alam di Desa Kemantren serta peran BUMDes Sumber Makmur dalam konservasi lingkungan.

Bab V yaitu merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran**

##### **1. Pengertian Peran**

Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” yang dimaksud dengan “peran” adalah pelaku (film), peran atau tingkah laku yang diharapkan dari anggota masyarakat. Seseorang menjalankan peran jika ia menjalankan hak dan tanggung jawabnya sesuai dengan kedudukan (status) yang dimilikinya. Untuk mendapatkan pengetahuan, perbedaan antara posisi dan peran dibuat. Karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya, keduanya tidak dapat dipisahkan.(Suekamto, 2009: 123).

Soerjono Soekanto memberikan definisi peran sebagai berikut: Kedudukan (status) adalah aspek dinamis dari peran. Seseorang memenuhi peran jika dia melakukan tanggung jawab dan haknya sesuai dengan posisinya (Soekanto, 1990: 268) pendapat lain Alvin L. Bertran yang diterjemahkan oleh soeleman B. Taneko bahwa “Pekerjaan adalah contoh perilaku yang diharapkan dari seorang individu yang berdiri teguh pada status atau situasi tertentu (Soeleman B. Taneko, 1986: 220).

Menurut Suhardono menjelaskan “Peran merupakan tolok ukur yang membatasi perilaku apa yang harus dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu jabatan jika bertentangan dapat menimbulkan konflik peran, yang terjadi ketika harapan yang diarahkan pada jabatan yang diduduki tidak sebagaimana mestinya,” (Suhardono, 1994: 14).

Menurut Kozier Barbara, (1995:21). Serangkaian harapan yang dimiliki orang lain terhadap seseorang berdasarkan posisinya dalam suatu sistem disebut peran. Peran yang stabil dipengaruhi oleh kondisi sosial baik internal maupun eksternal. Suatu jenis perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam lingkungan sosial tertentu dikenal sebagai peran.

Menurut Wolfman, (1992:10) Istilah "peran" berasal dari teater dan merupakan komponen penting dari kelompok masyarakat. Peran yang kita

mainkan dalam setiap keadaan dan bagaimana kita berperilaku untuk beradaptasi dengannya itulah yang menentukan peran tersebut.

Menurut (Riyadi,2002: 138), orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial dapat diartikan sebagai peran. Dalam peran ini, aktor baik individu maupun organisasi akan bertindak sesuai dengan harapan orang atau lingkungan.

Tingkatan yang diharapkan dipegang oleh warga masyarakat itulah yang dimaksud dengan “peranan”. Dalam hal ini diharapkan kedudukannya menjadi lebih tinggi, biasa-biasa saja, atau rendah dalam masyarakat. Peran adalah seperangkat hak dan tanggung jawab, dan posisi adalah wadah dari hak dan tanggung jawab tersebut. Akibatnya, seseorang yang menduduki jabatan tertentu disebut sebagai pemegang peran (role accupant). Kewajiban adalah beban atau tugas, sedangkan hak sebenarnya adalah wewenang untuk melakukannya atau tidak (Bakir, 2009: 348).

Dari definisi diatas bisa disimpulkan definisi peran adalah tugas yang melekat pada diri seseorang sebagai identitasnya yang diemban dan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

## **2. Aspek-aspek Peran**

Aspek Peran Peran dapat bersifat dinamis, statis, atau subyektif karena penggunaan pihak dan tanggung jawab. Penugasan atau penugasan kepada seseorang atau sekelompok orang adalah bagaimana sebuah peran dimaknai. Berikut ini adalah aspek-aspek dari posisi:

- a. Aturan yang menentukan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat adalah bagian dari peran mereka. Dalam pengertian ini, peran adalah seperangkat aturan yang memberi tahu seseorang bagaimana berperilaku dalam masyarakat.
- b. Peran adalah konsep tentang apa yang dapat dicapai individu dalam suatu organisasi dalam masyarakat.
- c. Perilaku individu yang sangat menentukan struktur sosial masyarakat juga dapat diartikan sebagai peran.

### 3. Macam-macam Peran

Seorang pengembang masyarakat memiliki tugas mendasar untuk mengembangkan kapasitas pelaku masyarakat sehingga mereka dapat menyusun dan memutuskan dengan bebas upaya yang diperlukan dalam proses kehidupan mereka. Menurut Jim Ife, pengembang masyarakat harus memenuhi peran berikut untuk memenuhi tanggung jawabnya:

#### a. Mengorganisasi

Pengembang masyarakat harus berorganisasi guna menyatukan keahlian dan pola pikir masyarakat untuk melakukan pembangunan, yaitu dengan menentukan apa yang tidak dapat dilakukan sendiri tetapi harus dilakukan secara bersama-sama untuk memperlancar penyelesaian suatu tugas. Inilah salah satu peran yang harus dimainkan oleh pengembang masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat.

#### b. Fasilitator

Fasilitator adalah peran yang dijalankan seorang pengembang masyarakat dengan memberikan tenaga dan dukungan dari masyarakat. Peran ini adalah pertama, membangun kesepakatan, yang memerlukan kesepakatan bersama selama forum pertemuan dan mendapatkan persetujuan para pihak. Kedua, sebagaimana dikemukakan oleh Hernandez yang dikutip oleh Suharto, salah satu peran fasilitator adalah memberikan dorongan kepada masyarakat agar termotivasi untuk menyelesaikan kegiatan yang sedang berlangsung. Ketiga, Aziz Muslim berpendapat bahwa memberdayakan masyarakat dapat dilakukan dengan mengaktifkan masyarakat.

#### c. Peran Pendidikan

Peran pendidik adalah salah satu peran yang harus dimiliki seorang pengembang masyarakat. Proses pembelajaran terjadi dalam proses mengembangkan masyarakat untuk mempelajari keterampilan dan cara berpikir baru untuk membantu masyarakat tumbuh dan berkembang (Riyadi, 2021: 48) Tujuan utama dari pendidikan adalah memberikan suatu informasi dan pemahaman kepada individu ataupun

kelompok terhadap obyek dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kapasitasnya (Hamid, 2020: 2).

## **B. BUMDes**

### **1. Pengertian BUMDes**

Pemerintah desa mendirikan dan mendirikan lembaga yang dikenal dengan nama Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Masyarakat dan pemerintah desa bertanggung jawab atas kepemilikan dan pengelolaan modal. BUMDes adalah lembaga sosial dan komersial yang melayani kepentingan masyarakat dan mencari keuntungan. Ia menjadi penopang perekonomian desa. Selain itu, Badan Usaha Milik Desa adalah jenis usaha yang dijalankan oleh desa untuk menghasilkan produk yang dapat membantu desa menghasilkan lebih banyak uang (Hartini, 2019: 21).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya ekonomi dan aset desa. Tujuannya antara lain meningkatkan usaha masyarakat, memperluas peluang usaha, menciptakan lapangan kerja, memperluas perekonomian desa, dan meningkatkan pendapatan. desa. Desa akan menjadi masyarakat yang mandiri dan mampu mengentaskan kemiskinan dengan meningkatkan kesejahteraan desa jika pengelolaan BUMDes dilakukan dengan sebaik-baiknya. BUMDes merupakan mitra pemerintah desa dalam melaksanakan rencana pembangunan ekonomi. Perekonomian harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menumbuhkan usaha (Sri & Dewi, 2014: 23).

Pasal 1 Angka 6 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 mendefinisikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai usaha yang menggunakan sebagian besar atau seluruh modal desa termasuk potensi desa yang bersumber langsung yang telah dipisahkan untuk memberikan pelayanan, mengelola aset, dan menjalankan usaha lain dengan tujuan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Kamaroesid, 2016: 2).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa BUMDes merupakan badan usaha yang didirikan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan usaha.

## **2. Peran BUMDes Terhadap Peningkatan Perekonomian Desa**

Menurut Seyadi (2003: 23), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berperan dalam meningkatkan perekonomian desa sebagai berikut:

- a. Tumbuhnya potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat Desa secara menyeluruh untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat.
- b. Berkontribusi secara aktif dalam upaya meningkatkan taraf hidup manusia dan masyarakat desa.
- c. Dengan BUMDes sebagai pondasi, memperkuat ekonomi kerakyatan sebagai landasan kekuatan dan ketahanan ekonomi nasional.
- d. Berusaha mewujudkan dan menumbuhkan perekonomian masyarakat Desa.
- e. Berkontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan masyarakat dalam rangka meningkatkan kemakmuran dan pendapatan masyarakat

## **C. Konservasi Lingkungan**

### **1. Pengertian Konservasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “pemeliharaan dan perlindungan secara teratur terhadap sesuatu untuk mencegah kerusakan dan kehancuran dengan cara pengawetan” adalah pengertian dari konservasi. Dalam bahasa Inggris *conservation* diartikan sebagai perlindungan. *National Geographich Headquarters* memberikan definisi konservasi sebagai berikut: Konservasi adalah praktik menjaga sumber daya alam bumi untuk kepentingan generasi sekarang dan mendatang. Melindungi sumber daya alam sekarang dan di masa depan adalah tindakan kebaikan (Wiryo, 2013: 152).

Menurut kamus Oxford, kata konservasi berasal dari *to conserve*, yang berarti: pertama, *to use as little of something as possible so that it last long* (menggunakan sesuatu sedikit mungkin sehingga ia dapat bertahan lama). kedua, *to protect something and prevent it from being*

*changed or destroyed* (melindungi sesuatu dan mencegahnya dari perubahan dan kerusakan). Dalam pengertian yang pertama, Konservasi berarti Penghematan. Pengertian ini dipakai dalam istilah konservasi air (*water conservation*). Tumbuh-tumbuhan di daerah melakukan adaptasi morfologis dan fisiologis untuk mengkonservasi air, alias menghemat air. Pengertian kedua memiliki arti yang serupa dengan perlindungan. Menurut *The Harper Collins dictionary of environmental science, conservation: the management, protection and preservation of natural resources and environment*. Dalam pengertian ini, Konservasi mencakup arti yang luas, mencakup pengelolaan, perlindungan dan pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan (Wiryo, 2013: 152).

Konservasi itu sendiri berasal dari kata *Conservation* yang terdiri atas kata *con* (together) dan *servare* (keep/save) yang memiliki pengertian mengenai upaya memelihara apa yang kita punya (*keep/save what you have*), namun secara bijaksana (*wise use*). Ide ini dikemukakan oleh Theodore Roosevelt (1902) yang merupakan orang Amerika pertama yang mengemukakan tentang konsep konservasi. Konservasi dalam pengertian sekarang, sering diterjemahkan sebagai *the wise use of nature resource* (pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana) (Christanto, 2014: 4).

keyakinan bahwa habitat alami suatu wilayah dapat dikelola dan bahwa keragaman genetik spesies dapat terjadi dengan menjaga lingkungan alam. Konservasi adalah upaya pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana sesuai dengan prinsip kelestarian. Sumber daya alam nabati (Tumbuhan) dan hewani serta unsur-unsur nonhayati yang mengelilinginya merupakan sumber daya alam yang bersama-sama membentuk suatu ekosistem. Sumber daya alam adalah unsur biologis (KEHATI, 2000: 8).

## **2. Lingkungan**

### **a. Pengertian Lingkungan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), lingkungan hidup dapat diartikan sebagai kawasan atau wilayah beserta seluruh

komponennya yang mengelilingi manusia dan mempengaruhi perkembangan manusia.

Lingkungan adalah Kondisi fisik sumber daya alam seperti tanah, air, energi matahari, mineral, dan flora dan fauna yang hidup di darat dan di lautan, serta institusi buatan manusia seperti keputusan tentang bagaimana menggunakan lingkungan fisik, membentuk lingkungan. Istilah "lingkungan" juga dapat digunakan untuk merujuk pada segala sesuatu di lingkungan manusia yang berdampak pada perkembangan manusia. Di dalam lingkungan terdapat unsur biotik dan abiotik. Semua benda mati, termasuk tanah, udara, air, iklim, kelembapan, cahaya, dan suara, merupakan komponen abiotik. Semua makhluk hidup, termasuk manusia, hewan, dan mikroorganisme (virus dan bakteri), merupakan komponen biotik (KEHATI, 2000: 10).

Istilah "lingkungan" dan "lingkungan hidup" sering digunakan secara bergantian. Meskipun kedua istilah ini dapat dibedakan secara harfiah, keduanya sering digunakan secara bergantian untuk merujuk pada hal yang sama: lingkungan dalam arti luas, yang mencakup lingkungan fisik, kimia, dan biologis (lingkungan manusia, hewan, dan tumbuhan). Lingkungan hidup juga memiliki makna yang berbeda dengan ekologi, ekosistem, dan daya dukung lingkungan (Akib, 2014: 01).

Munadjat Danusaputro mengatakan bahwa lingkungan hidup terdiri dari semua benda, kekuatan, dan keadaan, termasuk manusia dan tindakannya, yang berada di ruang tempat manusia berada dan mempengaruhi bagaimana manusia dan makhluk hidup lainnya bertahan dan berkembang (Danusaputro, 1985: 67) Sementara itu menurut Otto Soemarwoto mendefinisikan lingkungan sebagai ruang yang ditempati oleh makhluk hidup serta benda hidup dan benda mati di dalamnya. (Soemarwoto, 1997: 48).

Faktor abiotik (tanah, air, udara, cuaca, suhu) dan faktor biotik (tanaman, hewan, dan manusia) membentuk komponen lingkungan.

Lingkungan alam adalah suatu kondisi yang Tuhan ciptakan untuk manusia, sedangkan lingkungan buatan bisa ada berdampingan dengan alam. Kejadian alam menciptakan lingkungan alami. Air, tanah, pepohonan, udara, sungai, dan lain-lain adalah contoh lingkungan alam. Manusialah yang menciptakan lingkungan buatan seperti Jembatan, jalan, rumah, taman di kota, dan struktur lainnya (Anata Christie, 2013: 06)

Dilihat dari aspek manusia, maka lingkungan bisa dibedakan menjadi:

- 1) Lingkungan Alam (Natural environment), seluruh kondisi alam (gejala dan proses) yang hadir disekeliling manusia yang berpengaruh pada pertumbuhan (kuantitas dan kualitas) dan karakter manusia itu sendiri.
- 2) Lingkungan Sosial, (social environment), yaitu sesama manusia (individu atau kelompok) yang berada disekitar seseorang atau kelompok orang yang mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan dan karakteristik seseorang atau kelompok yang bersangkutan.
- 3) Lingkungan Budaya, (cultural environment), yaitu segala kondisi budaya atau segala bentuk hasil cipta, rasa, karsa, dan karya manusia yang hadir disekitar seseorang atau kelompok orang yang bersangkutan (Mutakin, 2018: 65).

Dalam penelitian ini yang akan menjadi konsentrasi terkait lingkungan adalah lingkungan alam biotik maupun abiotik karena peneliti akan mencari kondisi alam (gejala dan proses) yang hadir akibat dampak pembangunan industri.

#### **b. Krisis Lingkungan**

Lingkungan sebagai media bagi makhluk hidup dan unsur-unsur alam untuk berinteraksi satu sama lain, tersusun dari berbagai proses ekologis yang bekerja sama sebagai satu kesatuan. Daya dukung lingkungan untuk pembangunan ditentukan oleh proses-proses ini, yang merupakan mata rantai atau siklus yang sangat penting. Karena

lingkungan hidup juga merupakan sistem penyangga kehidupan yang sangat penting, maka pengelolaan dan pengembangannya bertujuan untuk menjaganya dalam keseimbangan yang dinamis dengan cara melindungi dan merehabilitasinya dengan berbagai cara serta menjaga keseimbangan unsur-unsurnya secara berkesinambungan. Karena saling terkait dan berinteraksi satu sama lain, manusia dan lingkungan alamnya tidak dapat dipisahkan. Dengan adanya koneksi dan relasi maka akan membentuk sebuah kesepakatan. Semua komponen dalam rangkaian unit ini bekerja sama secara stabil dan harmonis untuk membentuk komposisi lingkungan yang harmonis dan seimbang. Diantara unsur-unsur tersebut, yaitu: hewan, manusia dan tumbuhan atau benda mati saling mempengaruhi yang akan terbentuk dalam berbagai macam bentuk dan sifat serta reaksi suatu golongan atas pengaruh dari golongan lainnya yang berbeda-beda.(Mawardi, 2011: 21)

#### **D. Dampak Industrialisasi**

##### **1. Pengertian Dampak**

Dampak adalah “pengaruh sesuatu yang menimbulkan akibat, benturan”(Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 2003: 234). Dampak secara etimologis menyiratkan pelanggaran, tabrakan atau efek. Dalam bahasa Inggris, istilah "*impact*" mengacu pada benturan atau benturan tubuh. Istilah "dampak" juga mencakup segala sesuatu yang terjadi sebagai akibat dari peristiwa atau perkembangan masyarakat dan menghasilkan perubahan yang meningkatkan atau menghambat kelangsungan hidup. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan positif, sedangkan pengaruh negatif berarti menunjukkan perubahan ke arah negatif. (Sukirno, 2006: 429).

##### **2. Pengertian Industrialisasi**

Industrialisasi berasal dari kata industri yang berarti memiliki makna kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, melalui mesin. Oleh karena itu, industrialisasi adalah transformasi sosial ekonomi yang mengubah masyarakat agraris

(pertanian) menjadi masyarakat industri. Di sini, industrialisasi juga dapat dilihat sebagai situasi di mana orang lebih fokus pada ekonomi, yang berarti pekerjaan semakin beragam (dengan spesialisasi), dan orang menghasilkan lebih banyak uang. Industrialisasi adalah bagian dari proses modernisasi, yang melibatkan perubahan sosial, pertumbuhan ekonomi, dan inovasi teknologi yang terkait erat. Filosofi manusia bergeser sebagai akibat dari industrialisasi, dengan orang mengadopsi perspektif yang lebih rasional pada lingkungan sosial mereka (tindakan berdasarkan pertimbangan, efisiensi, dan perhitungan daripada moral, emosi, kebiasaan, atau tradisi). Peneliti menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi acuan pertumbuhan perusahaan dan modernisasi industri. Mulai dari iklim politik dan hukum yang sangat baik bagi dunia industri dan perdagangan, juga dapat menyertai kekayaan alam yang beragam dan melimpah dan juga sumber daya manusia yang cenderung rendah biaya, memiliki kemampuan dan bisa beradaptasi dengan pekerjaannya (Dharmawan, 1986: 18).

Dari pengertian diatas bisa disimpulkan dampak industrialisasi adalah pengaruh yang ditimbulkan dari adanya kegiatan industri yang nantinya bisa berbentuk pengaruh positif maupun negatif sehingga bisa menimbulkan perubahan. Dalam penelitian ini yang akan menjadi konsentrasi adalah dampak negatif industrialisasi terhadap lingkungan.

#### **E. *Khalifah fi al-ard* Dalam Teori Ekosentrisme**

Ekosentrisme memandang etika berlaku pada keseluruhan komponen lingkungan, seluruh komunitas ekologis, baik yang hidup maupun tidak. Secara ekologis, makhluk hidup dan benda-benda abiotis lainnya saling terkait satu sama lainnya. Karena itu, kewajiban dan tanggung jawab moral tidak hanya dibatasi pada makhluk hidup tetapi juga pada lingkungan tak hidup. Etika ekosentrisme populer dengan istilah *deep ecology* yang diperkenalkan pertama kali oleh Arne Naess, seorang filsuf Norwegia pada tahun 1973 (Atikawati et al., 2019: 47).

*Deep Ecology* menuntut etika baru yang tidak hanya berpusat pada manusia, tetapi pada makhluk hidup seluruhnya dalam kaitannya dengan upaya mengatasi persoalan lingkungan. Hal yang baru yaitu, pertama, manusia dan kepentingannya bukan lagi ukuran bagi segala sesuatu. Manusia bukan lagi pusat dunia moral. Kedua, praktik deep ecology sebagai Prinsip moral yang harus ditunjukkan melalui aksi nyata dan tindakan. (Atikawati et al., 2019: 47).

1. Konsep *Khalifah fi al-ard* dalam Al-Qur'an

Menurut etimologi, kata *khalifah* merupakan bentuk dari *khalifun* yang berarti “menggantikan” yang mengandung arti bahwa pihak yang berhak menggantikan pihak yang memberi amanah. Sebaliknya, istilah *khalifah* memiliki makna fungsional dari segi terminologis, yaitu mandataris atau pemikul tanggung jawab atau “pihak yang diberi tanggung jawab oleh pemberi amanat (Allah SWT). Karena khilafah adalah amanah, ia merupakan pilar penting yang memiliki kekuatan untuk memperbaiki lingkungan. Sebagai khalifah, individu harus bertanggung jawab atas kelangsungan hidup di Bumi. sesuai dalam QS. al-Ahzâb [33]: 72:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا

وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.

Manusia wajib merepresentasikan dirinya sesuai dengan sifat-sifat Allah karena mereka adalah *khalifah fi al-ard*. Manusia bertugas menjaga atau merawat bumi, khususnya memastikan agar fungsinya sebagai habitat seluruh makhluk Tuhan tetap berjalan. Salah satu sifat Tuhan adalah kemampuan untuk menjaga alam (Atikawati et al., 2019: 47). Dalam kedudukan inilah manusia bertanggung jawab atas seluruh alam semesta. Hal ini sesuai QS. al-Anbiyâ' [21]: 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

Manusia, hewan, dan tumbuhan sama-sama merupakan makhluk ciptaan Allah. Sebagai makhluk ciptaanNya, mereka senantiasa diwajibkan untuk beribadah kepada Allah. Sebagaimana disebutkan dalam QS. an-Nûr [24]: 41:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُسَبِّحُ لَهُ ۚ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَالطَّيْرِ صَوَّتًا كُلٌّ قَدْ عَلِمَ

صَلٰتَهُ ۚ وَتَسْبِيحَهُ ۚ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ

Artinya: Tidaklah kamu tahu bahwasanya Allah: kepada-Nya bertasbih apa yang di langit dan di bumi dan (juga) burung dengan mengembangkan sayapnya. Masing-masing telah mengetahui (cara) sembahyang dan tasbihnya dan Allah Maha mengetahui apa yang mereka kerjakan.

## 2. Konsep *Khalifah fi al-ard* dalam Perspektif Ekosentrisme

Bisa dikatakan bahwa gagasan *khalifah fi al-ard* sama dengan ekosentrisme karena sangat mirip dengan ekosentrisme. Manusia memiliki tanggung jawab untuk melindungi alam semaksimal mungkin sebagai *khalifah* untuk menjamin kemakmuran umat manusia. Untuk mengatasi masalah lingkungan sesuai dengan tanggung jawab *khalifah fi al-ard*, termasuk tidak merusak bumi, ekosentrisme menyerukan etika baru yang tidak hanya terfokus pada manusia tetapi juga pada semua makhluk hidup. Ekosentrisme dan *khalifah fi al-ard* sama-sama menuntut manusia untuk hidup selaras dengan alam. Kesesuaian gagasan *khalifah fi al-ard* dan ekosentrisme, yang menentang kerusakan dan mendorong pelestarian lingkungan dinyatakan dalam QS. al-Baqarah [2]: 11- 12: (Atikawati et al., 2019: 53)

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ۗ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ

وَلٰكِن لَّا يَشْعُرُونَ

Artinya: Dan apabila dikatakan kepada mereka: Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, mereka menjawab: Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan. Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.

Alam semesta diciptakan tidak dalam keadaan sia-sia. Segala unsur lingkungan baik hidup (biotik) maupun tak hidup (abiotik) membentuk satu kesatuan hubungan saling tergantung sebagai tatanan ekosistem yang menyeluruh dan manusia juga termasuk bagian di dalamnya. Adanya gangguan pada salah satu unsur, akan menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem (Atikawati et al., 2019: 54). Sesuai dengan QS. Âli ‘Imrân [3]: 191:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ  
وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بٰطِلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذٰبَ النَّارِ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”

Ayat-ayat tersebut menyatakan bahwa segala sesuatu di alam mempunyai nilai sendiri karena mereka diciptakan dengan tidak sia-sia. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk bersikap dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya (*environmentally responsible life style*), harus menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan. Manusia diperintahkan berbuat maslahat atau kebaikan di muka bumi serta menghindari segala perbuatan yang dapat merugikan dan merusak (Atikawati et al., 2019: 54).

#### **F. Teori Fungsionalisme Struktural**

Salah satu pengertian atau cara pandang dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang tersusun dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan satu bagian tidak dapat berfungsi tanpa hubungan dengan bagian lainnya, merupakan asumsi mendasar dari teori fungsionalisme struktural. Kemudian, perubahan di satu bidang akan mengakibatkan ketidakseimbangan, yang pada gilirannya akan menimbulkan perubahan di bidang lainnya. Model pengembangan sistem

organisasi yang diperoleh dari biologi berfungsi sebagai dasar pengembangan fungsionalisme. Asumsi mendasar dari teori ini adalah bahwa semua elemen harus berfungsi atau fungsional agar masyarakat dapat menjalankan fungsinya dengan baik (Raho, 2007: 48).

Agar masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang terintegrasi secara fungsional secara seimbang, maka anggotanya perlu menyepakati seperangkat nilai sosial yang dapat menjembatani perbedaan. Akibatnya, masyarakat merupakan kumpulan sistem sosial yang saling berhubungan dan bergantung satu sama lain (Richard, 2000: 67-87).

Sudut pandang ini berpendapat bahwa masalah fungsional utama terletak pada cara individu memotivasi dan menugaskan orang lain ke posisi "tepat". Ini dapat dipecah menjadi dua masalah dalam sistem stratifikasi. *Pertama*, bagaimana masyarakat menanamkan keinginan untuk memegang posisi tertentu pada orang yang "benar"? *Kedua*, begitu seseorang berada di tempat yang tepat, bagaimana mereka menginspirasi orang lain untuk memenuhi ekspektasi posisi mereka? (George Ritzer, 2010: 118).

Fungsi dikaitkan sebagai segala kegiatan yang diarahkan kepada memenuhi kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem. Ada empat persyaratan mutlak yang harus ada supaya termasuk masyarakat bisa berfungsi. Keempat persyaratan itu disebutnya AGIL. AGIL adalah singkatan dari *Adaption*, *Goal Attainment*, *Integration*, dan *Latency*. Demi keberlangsungan hidupnya, maka masyarakat harus menjalankan fungsi-fungsi tersebut, yakni:

1. Adaptasi (*adaptation*): sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
2. Pencapaian *tujuan* (*goal attainment*): sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. Integrasi (*integration*): sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A,G,I,L).

4. *Latency* (pemeliharaan pola): sebuah sistem harus *memperlengkapi*, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi (George Ritzer, 2010: 121).

Skema AGIL ini dibuat oleh Parsons untuk digunakan di semua level sistem teoretisnya. Parsons menegaskan bahwa suatu sistem sosial harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut: Pertama, sistem sosial harus disusun (diorganisasikan) sedemikian rupa sehingga dapat hidup berdampingan dengan sistem lain secara harmonis. Kedua, sistem sosial harus didukung oleh sistem lain agar dapat terus berfungsi. Ketiga, sistem sosial harus mampu secara substansial memenuhi kebutuhan para aktornya. Keempat, anggota sistem harus dapat berpartisipasi secara memadai. Kelima, perilaku mengganggu harus dikendalikan oleh sistem sosial. Keenam, konflik harus dikendalikan jika ingin menimbulkan kekacauan. Ketujuh, untuk daya tahannya, kerangka sosial membutuhkan Bahasa (George Ritzer, 2010: 140).

Untuk mengetahui dan analisis data penelitian, penyusun menggunakan teori sosial fungsionalisme struktural di atas, sebagai kerangka berfikir untuk akhirnya mencapai pada hasil penelitian.

## BAB III HASIL PENELITIAN

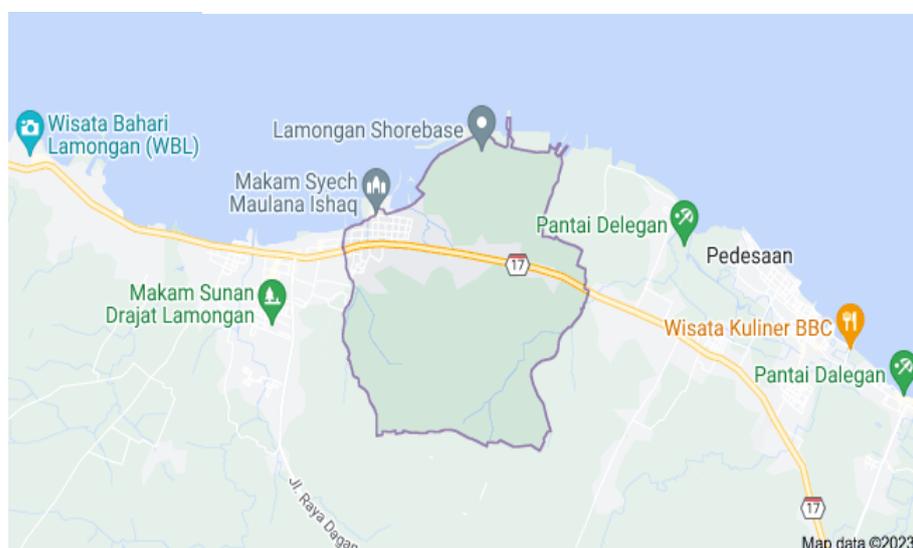
### A. Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Desa Kemantren

##### a. Profil Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Desa Kemantren berada di Provinsi Jawa Timur, yaitu di kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dan bertempat di pesisir pantai utara laut Jawa. Luas Desa Kemantren sebesar 104,802 Ha yang terdiri dari permukiman warga dan sawah. Desa ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Solokuro. Adapun batasan wilayah Desa Kemantren meliputi: sebelah utara berbatasan langsung dengan laut utara Jawa, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Banjarwati Kecamatan Paciran, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sidokelar Kecamatan Paciran, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Dagan Kecamatan Solokuro. Akses dari Desa ke berbagai tempat tergolong tidak jauh, membuat warga mudah menjangkau kemanapun yang mereka ingin tuju. Jarak tempuh Desa Kemantren ke Kecamatan Paciran 7 kilometer, kemudian jarak ke Kabupaten Lamongan 45 kilometer, dan jarak ke Ibu Kota Provinsi Jawa Timur 65 kilometer (Data Monografi Desa Kemantren Tahun 2022).

**Gambar 1 Peta Desa Kemantren**



## b. Sejarah Desa Kemantren

Berdasarkan keyakinan dan cerita yang berkembang di masyarakat Desa Kemantren dulu disebut Desa Matamu Namun setelah itu, ada seorang pendatang baru bernama Mbah Wiro Mantri. Mbah Wiro Mantri berdakwah dan mengabdikan diri di Desa Kemantren dalam waktu yang cukup lama. Mbah Wiro Mantri menetap dan menjadi penghuni daerah setempat dan meninggal di desa tersebut. Diputuskan untuk mengubah nama Desa Matamu dari Mantren/Mantrin menjadi Desa Kemantren agar masyarakat bisa mengingat jasa-jasanya. Sehingga desa ini kini dikenal dengan nama Desa Kemantren (Wawancara Dengan Moh. Jambari sebagai sesepuh Desa Kemantren Pada 14 Februari 2023)

## c. Data Demografi

### 1) Jumlah Penduduk

Adapun jumlah penduduk di Desa Kemantren terbilang cukup banyak. Berdasarkan sensus kependudukan Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, seluruh penduduk yang ada di Desa ini lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki daripada perempuan, berikut uraiannya:

**Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Desa Kemantren**

No.	Gender	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	2.886 orang
2	Perempuan	2.721
	Jumlah	5.607

*Sumber: Data Monografi Desa Kemantren Tahun 2022*

### 2) Jumlah Penduduk Menurut Kelompok usia

Jumlah penduduk di Desa Kemantren menurut kelompok usia paling banyak berada pada usia antara 36 Thn-65 Thn, sedangkan yang paling sedikit berada pada usia 66 Thn keatas. Berikut uraiannya:

**Tabel 1.1 Jumlah Penduduk menurut Kelompok Usia**

Golongan Umur	Keterangan		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
0 Bln – 15 Thn	531	550	1.081
16 Thn – 35 Thn	767	678	1.445
36 Thn – 65 Thn	1.170	1.089	2.259
66 Tahun keatas	418	404	822
Jumlah	2.886	2.721	5.607

*Sumber: Data Monografi Desa Kemantren Tahun 2022*

**d. Kondisi Sosial Pendidikan**

Di Desa Kemantren terdapat berbagai fasilitas lembaga pendidikan yang telah disediakan untuk mendukung kecerdasan dari siswa yang belajar di dalam lembaga tersebut, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan sekolah Islam mulai dari play group sampai madrasah aliyah sudah ada fasilitas masing-masing.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu masyarakat, tingkat pendidikan suatu daerah mencerminkan majunya jumlah penduduk dan kualitasnya, jika tingkat pendidikannya tinggi maka mudah untuk mencari pekerjaan, begitu pula sebaliknya. Jika pendidikan rendah maka akan susah mencari pekerjaan. Pendidikan bukan hanya ilmu umum, ilmu agama juga sangat penting untuk membentuk karakter seseorang, jika orang tersebut memiliki ilmu agama yang kuat maka ia tidak akan malakukan perbuatan yang melanggar agama. Majunya tingkat pendidikan tidak hanya didukung oleh akal dan pikiran, tetapi juga oleh fasilitas pendidikan yang ada di desa tersebut.

Ada beberapa fasilitas pendidikan yang ada di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan diantaranya yaitu:

**Tabel 1.2 Jumlah Lembaga pendidikan**

No.	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	Play Group	2
2	TK (Taman Kanak-kanak)	2
3	SD (Sekolah Dasar)	1
4	MI (Madrasah Ibtidaiyah)	2
5	MTs (Madrasah Tsanawiyah)	2
6	MA (Madrasah Aliyah)	2
7	Pondok Pesantren	1
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>

*Sumber: Data Monografi Desa Kemantren Tahun 2022*

Adapun jumlah penduduk menurut tingkat Pendidikan sebagai berikut:

**Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	74
2	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play Group	171
3	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	23
4	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	784
5	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	111
6	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	162
7	Tamat SD/Sederajat	1.514
8	Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	468
9	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	559
10	Tamat SMP/Sederajat	761
11	Tamat SMA/Sederajat	672
12	Tamat D-1/Sederajat	52
13	Tamat D-3/Sederajat	99
14	Tamat S-1/Sederajat	137
15	Tamat S-2/Sederajat	8
16	Tamat S-3/Sederajat	12
<b>Jumlah Total</b>		<b>5.607</b>

*Sumber: Data Monografi Desa Kemantren Tahun 2022*

**e. Kondisi Sosial Ekonomi**

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Kemantren berbeda-beda, berikut ini daftar mata pencaharian masyarakat Desa Kemantren sebagai berikut:

**Tabel 1.4 Mata Pencaharian Pokok Penduduk Desa Kemantren**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	753
2	Buruh tani	883
3	Buruh migran	328
4	Pegawai Negeri Sipil	39
5	Pedagang	297
6	Peternak	31
7	Nelayan	351
8	Montir	8
9	Perawat swasta	7
10	Pembantu rumah tangga	11
11	Pensiunan PNS	2
12	Pengusaha kecil dan menengah	13
13	Dukun kampung terlatih	1
14	Dosen swasta	18
15	Pengusaha besar	26
16	Karyawan perusahaan swasta	320
17	Karyawan perusahaan pemerintahan	1
18	Belum/tidak bekerja	2.518
Jumlah Total		5.607

*Sumber: Data Monografi Desa Kemantren Tahun 2022*

**f. Potensi Desa Kemantren**

Potensi fisik atau sumber daya alam yang ada di Desa Kemantren sangat melimpah, potensi tersebut meliputi potensi perikanan, peternakan, gunung kapur, dan pertanian. Beberapa potensi fisik atau sumber daya alam di Desa Kemantren sebagai berikut:

**Tabel 1.7 potensi fisik atau sumber daya alam di Desa Kemantren**

No.	Potensi	Bentuk Potensi
1	Perikanan	Penangkapan ikan dan usaha pengupasan daging rajungan
2	Peternakan	Peternakan kambing, sapi dan ayam
3	Pertanian	Penanaman tanaman cabai, jagung, singkong dan kacang-kacangan
4	Gunung Kapur	Penambangan batu kapur untuk dimanfaatkan menjadi campuran bahan baku cat dan campuran semen.
5	Wisata	Terdapat Maqbarah Syekh Maulana Ishaq yang dikembangkan menjadi wisata religi serta terdapat banyak peninggalan zaman dahulu yang kemudian menjadi aset Desa seperti artefak Syekh Maulana Ishaq, Potensi wisata laut dan wisata gunung.

*Sumber: Wawancara dengan Suaji Selaku Kepala Desa*

## **2. BUMDes Sumber Makmur**

### **a. Profil BUMDes Sumber Makmur**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa, dan dibentuk berdasarkan kebutuhan serta potensi desa. Pedoman bagi daerah dan desa dalam pembentukan dan pengelolaan BUMDes yaitu Permendesa Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa .

Pada bulan April 2016, Pemerintah Desa Kemantren mendirikan BUMDes yang diberi nama BUMDes Sumber Makmur sebagai upaya pendayagunaan potensi desa dan diharapkan menjadi entitas yang mampu mengungkit perekonomian masyarakat.

Dengan didirikannya BUMDes diharapkan adanya pergerakan ekonomi mulai dari kalangan bawah hingga kalangan menengah dan tergeraknya kalangan atas untuk ikut membantu dalam mensukseskan program ekonomi desa tersebut. Berangkat dari semangat perberdayaan ekonomi masyarakat maka akan tercipta sebuah sistem “gotong royong” yang menjadi kultur dari masyarakat Indonesia dengan wadah BUMDes (Wawancara dengan M. Khoirul Fatih selaku ketua BUMDes Sumber Makmur pada 15 Februari 2023).

### **b. Unit Usaha Milik BUMDes Sumber Makmur**

Sejak 2 tahun terakhir melalui BUMDes, pemerintah desa kemantren mempunyai aksi nyata dengan mengelola tujuh unit usaha aktif dengan keterangan sebagai berikut:

#### **1) Unit Gor KSC**

Gedung serba guna yang terletak di kota Kemantren ini terdapat beberapa fasilitas olahraga, misalnya lapangan futsal dan lapangan bulu tangkis. Selain itu, gedung ini sering disewakan untuk acara-acara seperti pernikahan. Sejak akhir tahun 2016, gedung Sport Center Kemantren telah digunakan, dan masih

digunakan hingga saat ini (Wawancara dengan M. Khoirul Fatih selaku ketua BUMDes Sumber Makmur pada 15 Februari 2023).

#### 2) Unit Pasar Desa

Pasar desa merupakan salah satu unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes Sumber Makmur. Digunakan untuk menjual produk yang dibuat oleh masyarakat desa dan memberikan pendapatan bagi pemerintah desa. BUMDes Sumber Makmur membangun sendiri pasar desa tersebut, dan memiliki fasilitas penunjang seperti parkir yang cukup, tempat pembuangan sampah sementara, air bersih, MCK umum, dan tempat bongkar muat perdagangan (Wawancara dengan M. Khoirul Fatih selaku ketua BUMDes Sumber Makmur pada 15 Februari 2023).

#### 3) Unit Parkir Pasar Desa

Sama halnya dengan pasar desa Kemantren yang pedagang dan pembelinya berasal dari dalam maupun luar masyarakat, pasar merupakan salah satu tujuan BUMDes Sumber Makmur untuk mendongkrak pendapatan desa melalui sektor parkir. Hal ini berpengaruh pada pengelolaan pendapatan pasar parkir BUMDes Sumber Makmur (Wawancara dengan M. Khoirul Fatih selaku ketua BUMDes Sumber Makmur pada 15 Februari 2023).

#### 4) Unit ARCER

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Makmur Kemantren juga mengelola depo air isi ulang yang merupakan salah satu unit BUMDes Sumber Makmur, ARCER memiliki dua karyawan, produk ARCER ini tidak hanya dipasarkan di dalam desa kemantren saja, melainkan didistribusikan ke luar desa. Unit usaha Air Kemasan dengan Merk ARSER (Air Cerme) merupakan salah satu produk unggulan yang dimiliki oleh BUMDes Sumber Makmur Desa Kemantren (Wawancara dengan M. Khoirul Fatih selaku ketua BUMDes Sumber Makmur pada 15 Februari 2023).

5) Unit Si Pandai BUMDes

Unit Si Pandai BUMDes merupakan produk baru dari BUMDes Sumber Makmur yang bergerak dibidang jasa, seperti halnya: Perpanjangan STNK, perpanjangan SIM, pembayaran token listrik, penarikan tunai, dalam bidang ini BUMDes Desa Kemantren bekerjasama dengan Bank Jatim dan juga Samsat Lamongan (Wawancara dengan M. Khoirul Fatih selaku ketua BUMDes Sumber Makmur pada 15 Februari 2023).

6) Unit Cemara Cafe

BUMDes Sumber Makmur Desa Kemantren baru-baru ini membuka Cemara Cafe sebagai salah satu sponsor untuk mengenali potensi Desa Paciran Lamongan Kemantren. Cemara Cafe yang dikelola oleh BUMDes Sumber Makmur Desa Kemantren ini berada di lokasi strategis yang memudahkan masyarakat untuk menuju ke sana dari Desa Kemantren maupun dari mana saja. Cemara Cafe melayani pelanggan angkringan dan milenial (Wawancara dengan M. Khoirul Fatih selaku ketua BUMDes Sumber Makmur pada 15 Februari 2023).

7) Unit Kebersihan Desa

Badan kebersihan lingkungan merupakan program desa yang dilakukan oleh BUMDes melalui unit kebersihan lingkungan. Karena itu, masyarakat merasa lebih nyaman, dan unit program ini akan bekerja untuk meningkatkan layanan pengumpulan dan pengelolaan sampah di masa mendatang agar rasa nyaman masyarakat tetap terjaga (Wawancara dengan M. Khoirul Fatih selaku ketua BUMDes Sumber Makmur pada 15 Februari 2023).

c. Visi dan Misi BUMDes Sumber Makmur

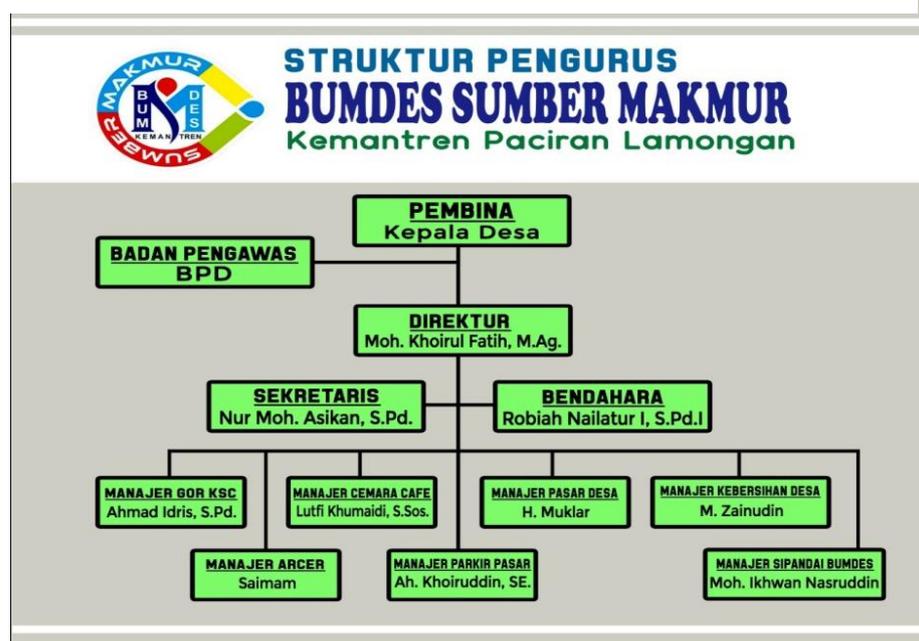
1) Visi: “Mewujudkan Badan Usaha Milik Desa Yang Berdaya Guna dan Berdaya Saing”

2) Misi

- a) Melaksanakan Optimalisasi dan Pengembangan Unit Usaha agar dapat memaksimalkan untuk sumber pendapatan desa secara berkelanjutan
- b) Melaksanakan analisis potensi yang ada serta berusaha mengembangkan menjadi berdaya guna bagi masyarakat
- c) Melaksanakan pengelolaan keuangan secara baik dan transparan.
- d) Meningkatkan kinerja sumberdaya manusia yang ada di BUMDes Sumber Makmu Kemantren agar bisa menjadi BUMDes yang mempunyai kehandalan serta dapat dipercaya
- e) Membangun kerjasama dan kemitraan strategis guna mewujudkan BUMDes Sumber Makmur yang berdaya saing.

d. Stuktural Pengurus BUMDES Kemantren Paciran Lamongan

**Gambar 2 Struktural pengurus BUMDes Sumber Makmur**



### 3. Industri di Desa Kemantren

#### a. Beberapa Industri yang Ada di Desa Kemantren

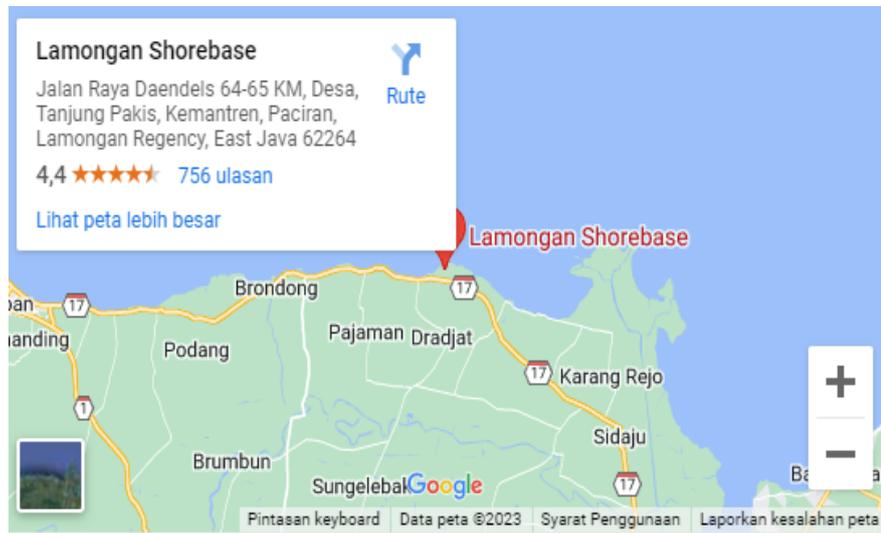
##### 1) PT. Lamongan Shorebase

Lamongan Shorebase berjarak sekitar 86 km atau 2 jam dari Bandara Internasional Juanda. berlokasi di Tanjung Pakis, di Desa Kemantren di ujung pantai utara Jawa Timur, dengan koordinat sebagai berikut: Lintang  $06^{\circ} - 52^{\circ} - 04^{\circ}$  Lintang Selatan dan Bujur  $112^{\circ} - 25^{\circ} - 04^{\circ}$  Bujur Timur.

Lamongan Shorebase dirancang, dibangun, dan dioperasikan oleh PT Eastern Logistics, anak perusahaan dari *Eastlog Holdings Pte Ltd*. Lamongan Shorebase menyediakan layanan desain, pembangunan, dan pengoperasian untuk Shorebase Minyak dan Gas di seluruh dunia. Fasilitas multi-pengguna kelas dunia, Lamongan Shorebase dirancang dan dibangun untuk memberikan layanan dan fasilitas pendukung terintegrasi untuk kebutuhan industri Minyak dan Gas yang sangat terspesialisasi di Indonesia. Beroperasi dengan standar Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan (HSE) tertinggi. Di Lamongan Shorebase, melayani *Production Sharing Contractors* (PSC); Perusahaan Jasa dan Produsen Peralatan Minyak dan Gas dengan menyediakan Shorebase, Pelabuhan *Gateway*, Pelabuhan Hub, dan Layanan Industri.

Lamongan Shorebase melayani kegiatan eksplorasi, pengeboran, proyek, dan produksi lepas pantai untuk sebagian besar perusahaan yang beroperasi di lepas pantai Jawa Timur. memiliki tempat berlabuh yang dibangun khusus dengan ruang yang memadai untuk Pabrik Curah Kering di dermaga, serta fasilitas yang berdekatan dengan dermaga untuk Pabrik Lumpur Cair (Di kutip dari <http://lamonganshorebase.com> pada tanggal 15 Februari 2023).

**Gambar 3 Lokasi Lamongan Shorebase**



**Gambar 4 Dermaga Lamongan Shorebase**



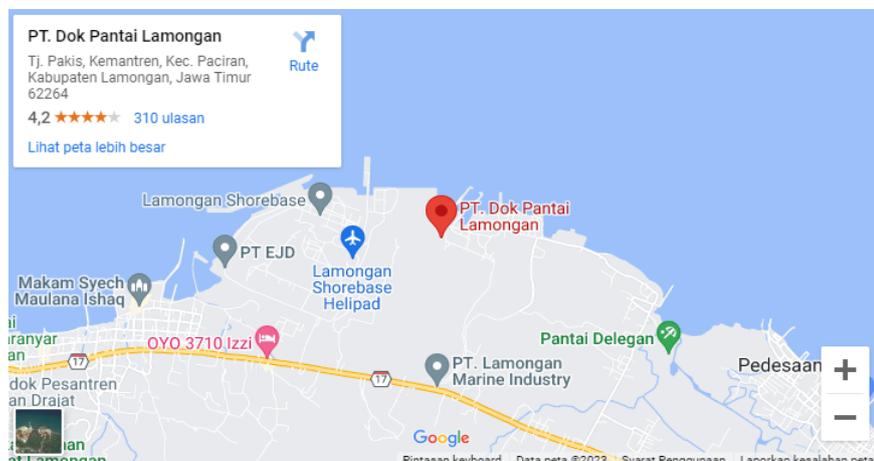
**Gambar 5 Industri Lamongan Shorebase**



## 2) PT. Dok Pantai Lamongan

PT. Dok Pantai Lamongan (DPL) adalah pembuatan kapal yang berfokus pada Pembangunan Baru dan Perbaikan Kapal. Melayani pasar reparasi kapal regional dengan mengutamakan keselamatan, kualitas, dan ketepatan waktu. PT. Dok Pantai Lamongan melayani *docking / undocking*, Gedung Baru, suplai listrik, suplai air tawar, saluran api, peledakan & pelapisan, *hydrotest* di atas tangki *ballast* air, perawatan *rudder*, pekerjaan *seachest*, perawatan baling-baling, penggantian, perawatan katup ruang mesin, perpipaan, pelapisan anti korosi, Ultrasonik Ketebalan (Uji UT), Uji Penetrasi Magnetik (Uji MPT), *Repowering*, dan layanan lain yang umum dibutuhkan (Dikutip dari <http://www.dplamongan.co.id> pada tanggal 15 Februari 2023).

**Gambar 6 Lokasi PT Dok Pantai Lamongan**



**Gambar 7 Dermaga PT. Dok Pantai Lamongan**



### 3) PT. Jayabrix Indonesia

PT. Jayabrix Indonesia berdiri di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan pada tahun 2011 dengan luas tanah 56.850 m. Mulai memproduksi bata ringan paada tahun 2014 dan terus melakukan inovasi – inovasi dan pengembangan – pengembangan. Selanjutnya di tahun yang sama PT. Jayabrix Indonesia memproduksi papan semen. Dengan komiten untuk menunjang kepuasan pelanggan, PT. Jayabrix Indonesia dengan total memiliki 400 orang karyawan selalu memberikan hasil terbaik, dan memastikan selalu menggunakan material berkualitas serta pemeriksaan yang ketat agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi sesuai standart yang berlaku (Dikutip dari <https://jayabrix.co.id> pada tanggal 15 Februari 2023).

**Gambar 8 PT Jayabrix Lamongan**



#### 4) **PT. Lamongan Marine Industry**

PT. Lamongan Marine Industry adalah industri yang bergerak dalam bidang membangun, memperbaiki, mengubah, dan mendesain serta merekayasa kapal. Industri ini memiliki luas total 400.000 m<sup>2</sup> dan water front seluas 33.405 m<sup>2</sup>, PT. LMI mulai beroperasi pada tahun 2011 di Lamongan, Jawa Timur. PT. LMI berada di Desa Sidokelar dan Desa Kemantren. industri ini telah membangun 20 unit kapal dan reparasi serta conversi kapal dengan berbagai jenis, tipe, dan ukuran (Rohmah, 2021: 6).

**Gambar 9 PT Marine Industry**



## **B. Dampak Industrialisasi Terhadap Lingkungan di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan**

### **1. Adanya Eksploitasi Gunung Kapur**

Batu kapur adalah bentuk alami dari batuan karbonat yang juga dikenal sebagai batu kapur. Unsur karbonat pada organisme laut seperti tiram dan kerang didegradasi menjadi unsur yang lebih kecil lagi oleh mikroorganisme mikroskopis seperti foraminifera membentuk pasir karbonat atau lumpur karbonat, yang akan terus mengendap dan mengeras menjadi pegunungan kapur. Proses organik ini menyumbang sebagian besar pembentukan batu kapur di alam. Batugamping bisa berwarna putih, putih kekuningan, abu-abu hingga gelap tergantung pada mineral pencemarnya (Aziz, 2010: 3).

Gunung kapur di Desa Kemantren terletak di sebelah selatan Desa Kemantren. Gunung Kapur ini memiliki nama Gunung Dono. Pada Tahun 2003 masa jabatan kepala Desa Bapak Shomad mulai ada penambangan batu kapur yang hasilnya digunakan untuk keperluan desa pada saat itu. Kemudian mulai banyak dari masyarakat yang membangun industri penambangan batu kapur di Gunung Dono. Berikut beberapa masyarakat yang memiliki industri penambangan batu kapur:

**Tabel 1.6 Daftar Industri Penambangan Batu kapur Milik Masyarakat**

<b>No.</b>	<b>Industri</b>	<b>Pemilik</b>	<b>Alamat</b>
1	Bdolomit Toham	Toham	Jl Cinde Amoh, Rt 004, Rw 02 Kemantren
2	PT Suhaaedi Cipi	Suhaedi	Jln. Raya Kemantren, Rt 007, Rw 01 Kemantren
3	CV. Gunung Dono Putra	H. Amin	Jln. Raya Kemantren, Rt 007, Rw 01 Kemantren
4	CV Gunung Dono Putri	H. Mahfud	Jln. Raya Kemantren, Rt 007, Rw 01 Kemantren
5	Penggilingan H. Abas	H. Abbas	Jln. Raya Kemantren, Rt 007, Rw 01 Kemantren
6	Penggilingan Dolomit Siswanto	Siswanto	Jln. Raya Kemantren, Rt 007, Rw 01 Kemantren

7	Enggilingan Dolomit Suparno	Suparno	Jln. Raya Kemantren, Rt 007, Rw 01 Kemantren
8	Penggilingan Sarmat	Sarmat	Jl Kiyai Rasmidin, Rt 005, Rw 02 Kemantren
9	Penggilingan Sukendras	Sukendras	Jln. Raya Kemantren, Rt 001, Rw 01 Kemantren
10	CV. Pentayana	Elly	Jln. Raya Kemantren, Rt 007, Rw 01 Kemantren
11	CV. Produksi Dolomit Dan Pospate Bagus Mulya	Bagus	Jln. Raya Kemantren, Rt 007, Rw 01 Kemantren
12	CV. Produksi Dolomit Nanang Jaya	Nanang	Jln. Raya Kemantren, Rt 007, Rw 01 Kemantren
13	CV. Siap	Balie	Jln. Raya Kemantren, Rt 007, Rw 01 Kemantren

Banyaknya industri penambangan batu kapur di Gunung Dono menyebabkan terjadinya eksploitasi yang berlebihan sehingga berdampak negatif terhadap lingkungan, yakni menyebabkan banyak lubang atau cekungan yang membuat permukaan tanah menjadi tidak rata. Kegiatan penambangan juga menyebabkan hilangnya vegetasi penutup tanah, sehingga berpengaruh pada keadaan morfologi Gunung Dono. Dari kegiatan ini banyak keluhan dari masyarakat, berikut hasil wawancara dengan Rusmiadi sebagai peternak kambing, sebagai berikut:

“Sejak ada penambangan batu kapur yang semakin banyak menyebabkan saya tidak bisa mengambil pakan untuk kambing-kambing saya karena tumbuhan yang ada di gunung ini sudah semakin sedikit” (Wawancara dengan Bapak Rusmiadi pada tanggal 14 Februari 2023).

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Musyareah sebagai masyarakat yang tinggal di sekitar Gunung Dono, sebagai berikut:

“Sejak semakin banyak penambangan batu kapur di Gunung Dono cuaca menjadi semakin panas karena minimnya tumbuhan” (Wawancara dengan Ibu Musyareah pada tanggal 14 Februari 2023).

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa adanya eksploitasi yang berlebihan terhadap Gunung Dono karena adanya

penambangan batu kapur sehingga memberikan banyak dampak negatif terhadap lingkungan.

## **2. Dampak Reklamasi Pantai untuk Lahan Industri**

Dalam istilah Inggris reklamasi berasal dari kata *Reclamation*, yang diawali dengan kata kerja *to reclaim* yang artinya memperbaiki sesuatu yang rusak. Berbeda dalam istilah Indonesia bahwa reklamasi merupakan upaya atau kegiatan yang merubah tanah kering yang awalnya pesisir atau lahan yang berada di pinggir pantai. Secara spesifik reklamasi mengandung pengertian bahwa kegiatan atau upaya manusia untuk merubah lingkungan alam dengan caara teknologi yang berada disekitar pesisir pantai, danau ataupun rawa-rawa yang kemudian dirubah menjadi lingkungan buatan, atau dalam jenis bentang alam buatan. Kegiatan reklamasi memiliki dampak mendasar tentang adanya perubahan lingkungan alami menjadi lingkungan buatan dengan berbagai konsukensinya (Mufid, 2017: 14)

Kabupaten Lamongan menjadi contoh salah satu daerah yang melakukan reklamasi pada pesisir pantai atau bagian utara Lamongan. Luas daerah yang digunakan untuk reklamasi mencapai kurang lebih 62 Hektare (Fatahilah, 2013: 2). Tujuan reklamasi di Kabupaten Lamongan memiliki tujuan yang berbeda-beda, dari yang tujuannya untuk penambahan lahan untuk destinasi wisata, penambahan lahan parkir, pembangunan pabrik, pembangunan tempat-tempat umum, dan sebagainya. Meskipun begitu, tujuan utama dari reklamasi adalah mengatasi keterbatasan lahan akibat kebutuhan dan keinginan manusia yang semakin bertambah dan juga pertumbuhan penduduk yang meningkat.

Reklamasi pantai di Kabupaten Lamongan salah satunya terjadi di Desa Kemantren. Awalnya reklamasi terjadi dikarenakan adanya pembangunan industri maritim yakni industri PT. Lamongan Shorebase. Namun lambat laun semakin banyak industri di desa sehingga semakin luas reklamasi yang terjadi di pantai Desa Kemantren.

Adanya reklamasi ini memberikan beberapa dampak negatif terhadap lingkungan, berikut dampak negatif reklamasi: Mengganggu kelangsungan hidup biota laut, Merusak alam, Pencemaran laut, Berpotensi mengakibatkan sedimentasi tanah dan laut, Perubahan *hidro-oceanografi*, Pencemaran udara, Kekurangan air bersih, Akses ke pantai menjadi terbatas.

Pembangunan yang terjadi di daerah pantai seperti pembangunan industri setelah adanya proses pembangunan reklamasi akan menimbulkan dampak fisik dari lingkungan terutama berubahnya siklus arus laut yang akan terjadi. Dengan adanya perubahan tersebut maka akan berdampak pula pada keberadaan ikan yang seharusnya berada di kawasan tertentu kemudian berpindah tempat ke tempat yang lain. Dampak ini dirasa akan sangat merugikan nelayan yang seharusnya mempunyai tempat yang biasanya untuk mencari ikan namun kemudian harus berpindah tempat dan mencari tempat yang baru. Sebenarnya para nelayan sudah menolak adanya reklamasi ini dikarenakan pekerjaan mereka akan terancam. Namun pihak pemerintah tetap mengizinkan industri untuk melakukan reklamasi pantai. Hal ini sesuai pernyataan Sholihin bekerja sebagai nelayan, sebagai berikut:

“Dulu kami kelompok nelayan pernah melakukan aksi demo terhadap pemerintah desa karena telah mengizinkan pihak industri melakukan reklamasi pantai, hingga kami tidak bisa mencari ikan dipinggir pantai karena kedalaman laut sudah semakin dalam akibat reklamasi dan ikan yang biasanya kami cari juga sudah tidak ada”.(Wawancara dengan Sholihin sebagai nelayan pada 17 Februari 2023)

Hal ini didukung oleh pernyataan dari Suaji selaku kepala desa kemantren, sebagai berikut:

“Memang dulu pernah terjadi demo dari kelompok nelayan karena adanya reklamasi pantai ini, namun itu terjadi dulu pada masa jabatan Bapak Husein tahun 2008. Memang pada saat itu terjadi pembebasan lahan secara besar-besaran salah satunya reklamasi pantai ini untuk pembangunan industri” (Wawancara dengan Suaji selaku kepala desa pada 17 Februari 2023).

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa adanya reklamasi pantai memberikan banyak dampak negatif terhadap lingkungan.

### **3. Adanya Pencemaran Lingkungan**

Masyarakat Desa Kemantren, khususnya yang tinggal di sekitar kawasan industri, dapat dirugikan dengan munculnya berbagai persoalan akibat industrialisasi. Pencemaran limbah industri berdampak negatif terhadap lingkungan, mengganggu aktivitas masyarakat, dan merugikan masyarakat secara keseluruhan sebagai akibat industrialisasi. Masih ada beberapa pelaku usaha di Desa Kemantren yang tidak mengikuti aturan membuang limbah, seperti yang dikutip dari Berita Baru pada tanggal 21 Februari 2023, yaitu:

“Dampak lingkungan akibat PT. Jayabrix Indonesia yang dirasakan warga sudah 7 tahun lamanya. Warga emosi kala menemukan fakta dibalik produksi batu bata ringan (Batako), *Clasiboard* dan sejenisnya tersebut ternyata proses pembuangan limbah dilakukan dengan sembarangan. Terindikasi ada berbagai macam limbah dari Anorganik, Domestik, hingga limbah B3. Pembuangannya langsung ketanah tidak diolah dan berdampak pada aset desa seperti hasil pertanian yang mulai menurun. Pemdes Kemantren memberikan 6 tuntutan kepada PT. Jayabrix, Ke enam tuntutan itu antara lain, terkait Izin pabrik, penyelesaian dampak polusi suara dan udara, proses pembuangan limbah, penyelesaian dampak pada sektor pertanian warga, penyelesaian dampak aktivitas kendaraan debu hingga parkir sembarangan, dan penyelesaian jaminan kesehatan ke warga terdampak sekitar pabrik”

**Gambar 15 Tuntutan Kepada PT. Jayabrix**

37 - 1

**PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN**  
**KECAMATAN PACIRAN**  
**DESA KEMANTREN**  
Alamat : Jalan Raya Oendels Nomor 20 Kemantren Paciran Kode Pos 62264

Kemantren, 16 Maret 2021

Nomor	: 43.6/004/413.314.4/2021	Kepada	:
Sifat	: Penting / Segera	Yth. Sdr. CAMAT PACIRAN	:
Perihal	: <b>Permohonan Fasilitas Tentang Dampak Lingkungan PT. Jaya Brix Indonesia Di Desa Kemantren Kecamatan Paciran</b>	Di-	: <b>TEMPAT</b>

Dengan Hoemat,  
Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya. Memindak lanjut situasi akhir-akhir ini di Desa Kemantren dan demi terciptanya saasana Keamanan, Ketertiban masyarakat yang baik. Guna menjaga hubungan baik antara Warga Desa Kemantren dengan PT. Jaya Brix Indonesia. Kami Pemerintah Desa Kemantren, menyampaikan keluhan Warga Masyarakat Desa Kemantren atas masalah-masalah terkait Dampak lingkungan PT. Jaya Brix yang berada diwilayah Desa Kemantren sebagai berikut :

1. Mempertanyakan terkait masalah perizinan atau legal formal perusahaan PT. Jaya Brix Indonesia sehingga dapat beroperasi berdampingan dengan pemukiman padat penduduk Desa Kemantren
2. Mohon diberikan solusi terkait Polusi udara, debu, bau dan suara bising yang terjadi akibat PT. Jaya Brix Indonesia melakukan proses kegiatan produksi yang berada dekat pemukiman padat penduduk Desa Kemantren sehingga banyak warga yang mengeluh terkait bau menyengat seperti bau amoniak dan debu tebal yang masuk ke dalam rumah-rumah warga
3. Dalam Proses produksi (batu bata ringan, calsiboard dll.) terindikasi banyak limbah-limbah domestik, anorganik dan bahkan limbah B3 yang dibuang kedalam tanah tanpa ada proses standarisasi pengolahan yang dapat membahayakan keberlangsungan kehidupan di masyarakat Desa Kemantren
4. Disektor pertanian terjadi penurunan hasil tani polowijo (jagung, cabe, kacang tanah) warga akibat banyaknya debu yang menempel di tanaman-tanaman tersebut, dan kematian hewan ternak (kambing) karna PT. Jaya Brix Indonesia juga berdampingan dengan lahan pertanian warga
5. Terkait aktivitas penyeberangan keluar/masuk kendaraan truk muatan yang tidak ada pengaturan lalu lintas yang memadai dan parkir truk dibahu jalan dekat rumah warga sehingga mengganggu akses warga
6. Mempertanyakan jaminan-jaminan kesehatan atau pengobatan masyarakat akibat dampak yang ditimbulkan dari PT. Jaya Brix Indonesia serta tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat Desa Kemantren

Demikian Surat Permohonan ini kami buat, atas perhatian dan realisasinya kami sampaikan terima kasih.

Kepala Desa Kemantren

**SUAJI, S.Pd.**

**Tembusan :**  
Yth.

1. Bapak Bupati Lamongan
2. Bapak Ketua DPRD Kabupaten Lamongan
3. Bapak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lamongan
4. Bapak Kasat Pol. PP Kabupaten Lamongan

Libah adalah buangan yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki oleh lingkungan. Produksi sampah di Desa Kemantren juga meningkat akibat peningkatan industri. Proses industri menghasilkan limbah yang berpotensi mencemari lingkungan. Limbah padat, cair, dan gas yang dihasilkan berpotensi mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3). Kurangnya udara dan air bersih, kenaikan suhu, dan kondisi lingkungan lain yang semakin buruk akibat pencemaran limbah industri dapat membahayakan ekosistem dan kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Setuben sebagai masyarakat yang merasakan dampak lingkungan akibat industri, sebagai berikut:

“Saya sering merasakan sesak nafas akibat dipagi hari sering mencium bau yang kurang sedap dari industri, karena memang saya punya Riwayat penyakit asma dan setelah adanya industri asma saya sering kambuh akibat bau gas dari industri” (Wawancara dengan setuben sebagai masyarakat yang merasakan Dampak Industri terhadap lingkungan pada 17 Februari 2023)

Hal ini juga didukung oleh Musyareah sebagai masyarakat yang tinggal di sekitar Kawasan industri, sebagai berikut:

“Rumah saya sering kemasukan debu banyak sekali dari aktivitas industri, sampai saya capek untuk membersihkannya karena memang debu itu banyak sekali” (Wawancara dengan Ibu Musyareah pada tanggal 14 Februari 2023).

Dampak pencemaran lingkungan yang dirasakan masyarakat akibat aktivitas industri sepatutnya menjadi masalah yang urgen dan patut untuk ditindak lanjuti.

## **C. Peran BUMDes Dalam Konsevasi Lingkungan Dampak Industrialisasi**

### **1. Kegiatan BUMDes Dalam Konservasi Lingkungan Dampak Industri**

#### **a. Program Inovasi Membangun diskusi Terkait Industri di Desa Kemantren**

Sejalan dengan pertumbuhan industrialisasi yang semakin masif, kemajuan zaman modern pun semakin maju. Oleh karena itu, tidak heran jika nilai budaya dan kehidupan masyarakat Desa berubah. Tatanan sosial telah berubah dari waktu ke waktu sebagai akibat dari perubahan sosial. Kehidupan bermasyarakat merupakan upaya adaptasi kolektif terhadap tantangan lingkungan, sebagai konsekuensi dari perubahan itu, mereka harus selalu memiliki daya tahan dan penyesuaian hubungan internal maupun eksternal, sebagaimana tuntutan perubahan yang terus berubah dari masa ke masa. Keadaan yang tidak menguntungkan muncul bersamaan dengan perubahan tersebut, Untuk menghadapi perubahan tersebut, semua itu perlu diperhitungkan dan diantisipasi. karena semakin masifnya industrialisasi di desa maka aspek lingkunganpun pasti akan berubah.

Untuk menyikapi perubahan pada aspek lingkungan akibat industrialisasi maka perlu Gerakan untuk merubah pola pikir masyarakat dalam menyikapinya. Karena itu BUMDes Sumber Makmur berinisiatif untuk membangun diskusi terkait industri desa pada tahun 2021 sampai sekarang, dimana kegiatan ini aktif melakukan diskusi publik tentang industri yang ada di Desa Kemantren. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat memiliki kemampuan menganalisa peluang dan tantangan adanya industri di desa Kemantren. Sehingga ketika masyarakat sudah memiliki kemampuan menganalisa akan tumbuh kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan. Gerakan ini juga sebagai sarana untuk mengajak masyarakat agar bisa ikut serta dalam kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Makmur.

Dalam pelaksanaan diskusi industri tersebut, BUMDes melibatkan beberapa Lembaga yang ada di Desa seperti Ranting NU,

kelompok mahasiswa, aparat Desa dan seluruh masyarakat Desa Kemantren. Hal ini sebagaimana penuturan M. Khoirul Fatih selaku direktur BUMDes Sumber Makmur, sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan kegiatan ini kami melibatkan beberapa Lembaga yang ada di desa, biasanya kami memberikan undangan langsung kepada Lembaga tersebut. Kegiatan ini juga bersifat umum untuk masyarakat Desa Kemantren, karena memang tujuan kita untuk mengajak seluruh masyarakat untuk bisa lebih peka terhadap lingkungan akibat dampak industrialisasi sehingga masyarakat bisa ikut serta dalam kegiatan BUMDes terkait konservasi serta bisa menjadi tempat untuk mendengar keluhan masyarakat terkait dampak industri” (Wawancara dengan M. Khoirul fatih selaku Direktur BUMDes pada tanggal 15 Februari 2023).

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari kepala Desa Kemantren Suaji, sebagai berikut:

“Sasaran kita memang ingin mengajak seluruh masyarakat dalam kegiatan konservasi lingkungan sehingga kegiatan ini memang bisa menjadi sarana yang baik untuk pelaksanaan kegiatan yang lain, dan Lembaga yang ada di desa juga bisa ikut serta dalam kegiatan konservasi lingkungan” (Wawancara dengan Bapak Suaji selaku kepala desa pada tanggal 14 Februari 2023).

Dari pernyataan di atas terlihat bahwa kegiatan diskusi industri memang sebagai sarana untuk bisa menyadarkan masyarakat untuk bisa lebih peka terhadap perubahan lingkungan yang ada di desa, di tengah perubahan industrialisasi yang semakin masif.

Gambar 16 Poster Diskusi Publik



Gambar 17 Diskusi Terkait Industri



b. Program Inovasi Desa Penanaman 1000 Bibit Buah Untuk Penghijauan Lahan Bekas Tambang Batu Kapur

Desa Kemantren mempunyai Sumber daya manusia dan alam yang melimpah. Semestinya, masyarakat tidak kesulitan untuk tumbuh dan menggunakan segala yang dimilikinya dalam upaya membuat hidup lebih baik. Salah satu sumber daya alam yang potensial untuk dikelola adalah industri pertambangan batu kapur.

Keputusan untuk menambang melibatkan semua langkah yang diperlukan untuk mulai mengekstraksi sumber daya bumi. Hal itu dilakukan setelah analisis lingkungan yang menemukan bahwa endapan di Desa Kemantren layak untuk ditambang dan layak secara teknis dan ekonomis telah selesai. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan memiliki sejumlah tanggung jawab, salah satunya adalah melakukan revegetasi atau penghijauan kembali lahan yang digunakan untuk pertambangan.

Dalam proses revegetasi, seharusnya suatu perusahaan melakukan revegetasi untuk memperbaiki ekosistem yang sudah dirusak. Namun kenyataannya industri-industri tersebut tidak menjalankan kewajibannya. Sehingga muncul dampak-dampak yang dirasakan oleh masyarakat Desa Kemantren akibat dampak penambangan batu kapur, dampak yang paling banyak dirasakan adalah adanya perubahan suhu cuaca dan rusaknya ekosistem di gunung kapur. Mendengar dari banyak keluhan masyarakat, BUMDes Sumber Makmur berinisiatif untuk melakukan kegiatan konservasi lingkungan dengan cara revegetasi yakni melalui penanaman 1000 bibit buah untuk penghijauan.

Kegiatan ini dilaksanakan mulai bulan September 2022, berlokasi di Area Gunung Dono Desa Kemantren. Jumlah tanaman yang ditanam 600 bibit buah Kelengkeng, 300 bibit buah Mangga Manalagi, dan 100 bibit buah jambu klutuk. Kegiatan ini selain untuk memperbaiki ekosistem juga bertujuan untuk mewujudkan penanaman

bibit buah sebagai upaya pembangunan wisata alam di desa Kemantren secara bertahap. Hal ini sebagaimana penuturan dari M. Khoirul Fatih selaku Direktur BUMDes Sumber Makmur, sebagai berikut:

“ Program ini diharapkan bisa bermanfaat untuk lingkungan dan bisa memperbaiki ekosistem di Gunung Dono dan rencana kedepannya setelah pohon-pohon ini tumbuh dan berbuah lebat BUMDes akan membangun agrowisata desa di Gunung Dono agar bisa meningkatkan ekonomi masyarakat”(Wawancara dengan M. Khoirul Fatih selaku ketua BUMDes Sumber Makmur pada 15 Februari 2023).

Adanya Agrowisata di suatu daerah, terkhusus di dalam negara berkembang merupakan aset yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dari segi ekonomi, lapangan pekerjaan, dan meningkatnya pendapatan masyarakat (Hamid et al., 2022: 5).

**Gambar 18 Kegiatan Penghijauan di Gunung Kapur**



**Gambar 19 Penanaman Pohon Buah**



c. Program Inovasi Desa Mengolah Sampah Rumahan Menjadi PAD

Istilah "sampah" dapat dipahami untuk merujuk pada limbah apapun yang tidak diinginkan atau disukai orang. Mayoritas sampah terdiri dari bahan-bahan atau residu yang telah terpakai dan akan merugikan kesehatan masyarakat dan lingkungan. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, Pasal 1 Ayat (1), mendefinisikan sampah sebagai berikut: Sampah adalah hasil kegiatan atau proses sehari-hari oleh manusia atau alam. Dengan kata lain sampah adalah setiap zat padat atau setengah padat yang dibuang atau tidak berguna lagi. Akibatnya, sampah dapat dipahami sebagai benda yang dihasilkan oleh aktivitas manusia yang tidak memiliki nilai ekonomi atau manfaat (Hughes, 2008: 11).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah memberikan izin kepada daerah untuk mencari pendanaan bagi pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan dari asas desentralisasi. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan daerah yang berasal dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan asli daerah lain yang sah (Badrudin, 2011: 99).

Perubahan lingkungan akibat dampak industri salah satunya dihasilkan oleh pencemaran lingkungan melalui limbah industri, namun pencemaran lingkungan juga berasal dari limbah rumah tangga dari pemukiman masyarakat. Kurangnya pengaturan sampah rumah yang ada di desa menjadi salah satu faktor Bumdes Kemantren melaksanakan program pengolahan sampah di desa, hal yang dilakukan oleh Bumdes adalah pembangunan tong sampah sebanyak 1200 tong dibagi 2 rumah di setiap 1 tong sampah. Warga diwajibkan membuang sampah di tong tersebut dan akan diambil oleh pegawai BUMDes setiap hari. Sampah tersebut kemudian di buang di tempat pembuangan sampah yang ada di desa, setiap rumah diwajibkan membayar iuran sampah 10000 per rumah yang bertugas menarik iuran sampah ke rumah warga adalah ketua RT setempat dan setiap tanggal 25 Akhir bulan pengurus Bumdes unit kebersihan desa akan mengambil iuran warga yang sudah dikumpulkan di RT nya masing-masing. Hasil iuran tersebut akan digunakan untuk menggaji pegawai yang setiap hari mengambil sampah, dan apabila ada kelebihan akan masuk sebagai PAD (Pendapatan asli desa). Dengan program sampah ini, Sampah Rumah di warga bisa lebih terkontrol dan menanamkan pola pikir kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan desa (Wawancara Dengan M. Khoirul Fatih selaku Direktur BUMDes pada tanggal 15 Februari 2023).

Adanya program ini juga bisa mengurangi pencemaran terhadap lingkungan, pasalnya sebelum adanya program ini masyarakat selalu membuang sampah di laut dan dibakar. Sehingga aktivitas pembuangan tersebut menyebabkan pencemaran terhadap ekosistem laut dan udara.

**Gambar 20 Tong Sampah**



d. Program Kelompok Ternak Terpadu Kemantren

Kelompok ternak terpadu merupakan kegiatan budidaya domba/kabing yang dilakukan masyarakat secara terpadu berbasis kelompok. Dimonitoring oleh Timlak yang ditugaskan oleh pemerintah desa Kemantren yang mengacu pada Regulasi/Undang Undang yang mengatur:

- a. Permendesa PDTT Nomor 82 Tahun 2022 Tentang Pedoman Ketahanan Pangan di Desa.
- b. PerBPOM 4 Tahun 2022 tentang Program Desa Pangan Aman.
- c. SK Tim Pelaksana Lapangan oleh Kepala Desa Kemantren.
- d. Surat Perjanjian Kerjasama SPK Antara Timlak dengan Gapoktan Kemantren.

Penerima bantuan kelompok ternak terpadu desa Kemantren adalah Gapoktan, dan seluruh Poktan di bawahnya. Program ini bertujuan untuk:

- e. Menampilkan peranan sosial dan sifat kegotong royongan dalam masyarakat, seperti mampu melaksanakan tanggung jawab sebagai pencari nafkah, sebagai orang tua dan sebagai warga masyarakat dalam suatu lingkungan komunitas.
- f. Meningkatkan semangat budidaya domba/kambing secara terpadu dan berkelanjutan.
- g. Meningkatkan kualitas dan kuantitas ternak.
- h. Meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Kemantren  
Sistem penyaluran bantuan program dilakukan dengan beberapa tahapan di antaranya sebagai berikut:
  - a. Timlak melakukan rapat sosialisasi program kepada perangkat desa, BPD, Pengurus Gapoktan dan Poktan di Desa Kemantren.
  - b. Timlak melakukan rapat sosialisasi Juknis Kegiatan dan Surat Perjanjian Kerjasama (SPK) kepada Kepala Desa, Ketua BPD, RW, pengurus Gapoktan dan Poktan.
  - c. Timlak melakukan survey calon lokasi tanah yang akan dibangun kandang domba.
  - d. Timlak membangun kandang dengan standarisasi yang sudah ditetapkan.
  - e. Timlak menyalurkan kebutuhan beternak seperti mesin caca rumput multifungsi, pakan kering domba, vitamin.
  - f. Timlak menyalurkan bantuan domba betina prediksi dalam posisi hamil sebanyak 36 ekor dan bibit penjantan jenis domba sapudi sebanyak 6 ekor.
  - g. Bulan ketiga setelah penyaluran bantuan selesai dilakukan selanjutnya timlak akan melakukan monitoring kepada para peternak.
  - h. Bulan kelima setelah selesai melakukan monitoring selanjutnya timlak akan melakukan rapat evaluasi bersama Kepala Desa, Ketua BPD, Ketua LPM, Ketua Gapoktan dan Ketua Poktan.

Program ini berawal dari keresahan masyarakat peternak kambing setelah adanya pembebasan lahan untuk pembangunan industri, karena lahan milik desa yang mereka gunakan untuk beternak dijual kepada industri. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Rusmaidi sebagai peternak kambing, sebagai berikut:

“Saya dulu beternak di lahan milik desa, namun setelah adanya pembebasan lahan dan pembangunan industri hingga akhirnya saya terpaksa berhenti dari pekerjaan saya” (Wawancara dengan Rusmaidi pada tanggal 14 Februari 2023).

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari kepala Desa Kemantren Suaji, sebagai berikut:

“Ketika ada pembebasan lahan dulu memang banyak masyarakat peternak domba yang membuat kandang di lahan milik desa terpaksa harus menjual dombanya karena tidak ada lahan lagi untuk membuat kandang” (Wawancara dengan suaji selaku kepala desa pada tanggal 17 Februari 2023).

Berangkat dari keresahan masyarakat tersebut BUMDes sebagai Lembaga yang berperan aktif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat berinisiatif untuk membuat program kelompok ternak terpadu Desa Kemantren. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Direktur BUMDes M. Khirul Fatih. sebagai berikut:

“ Kami berinisiatif membuat program ini setelah mendengar banyak keluhan dari masyarakat yang meminta pekerjaan kepada BUMDes agar BUMDes bisa membuat usaha untuk masyarakat yang tidak bisa bekerja di industri karena faktor usia” (Wawancara dengan M. Khoirul Fatih selaku Direktur BUMDes pada tanggal 15 Februari 2023).

Kelompok ternak terpadu ini bisa memberikan pekerjaan tetap kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Rusmiadi sebagai peternak kambing/domba, sebagai berikut:

“saya sangat berterima kasih kepada BUMDes Sumber Makmur karena berkat adanya program ini saya bisa punya pekerjaan tetap dan bisa menambah pemasukan saya” (Wawancara dengan Rusmaidi pada tanggal 14 Februari 2023).

Adanya program ini diharapkan bisa memberi manfaat seperti Memperkenalkan peternak dengan cara-cara budidaya domba/kambing

yang baik dan modern, diharapkan mampu meningkatkan kemandirian peternak dan kesejahteraan masyarakat desa.

**Gambar 21 Pembuatan Kandang**



e. Penanaman Mangrove di tepi pantai Desa Kemantren

Lamongan adalah sebuah kabupaten di provinsi Jawa Timur. Tepat di utara Laut Jawa, memiliki luas perairan 902,4 m<sup>2</sup> jika diukur 12 mil di atas permukaan laut, dan garis pantai sepanjang 47 km mulai dari desa Weru di Kecamatan Paciran sampai Lohgung Kecamatan Brondong (BPS Lamongan,2018: 8). Lamongan Shorebase (LS), Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong, Pelabuhan Angkutan Sungai Danau dan Penyebrang (ASDP), pengembangan Wisata Bahari Lamongan (WBL), wisata Pantai Tanjung Kodok, serta Kebun Binatang dan Gua Maharani merupakan contoh sektor perikanan dan pariwisata. yang memanfaatkan kawasan pesisir sebagai kawasan ekonomi strategis (Pemkab Lamongan,2012:1).

Pemanfaatan hutan mangrove di wilayah pesisir Kab. Lamongan sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan lingkungan laut dan pesisir, khususnya dengan menambah jumlah hutan bakau di sepanjang pesisir. Terciptanya objek wisata edukasi tentang tumbuhan mangrove yang sejalan dengan rencana pemerintah untuk menetapkan kawasan ekonomi strategis di bidang pariwisata dapat membantu melestarikan hutan mangrove. Adanya objek wisata ini diharapkan dapat mendongkrak perekonomian masyarakat.

Adanya reklamasi pantai di Desa Kemantren menjadi hal urgen terhadap lingkungan yang harus diperhatikan oleh pemerintah agar tidak terjadi kerusakan lingkungan secara keberlanjutan. Keberadaan Maqbarah Syeikh Maulana Ishaq yang berada di utara Desa kemantren juga menjadi Kawasan yang strategis untuk membangun Kawasan wisata disekitarnya, untuk itu BUMDes Sumber Makmur berinisiatif untuk membangun Kawasan wisata disekitar pantai Desa Kemantren dengan mulai menanam tumbuhan cemara dan mangrove yang mendapat bantuan dari BKNU Lamongan sebanyak 1000 pohon. Kegiatan ini diharapkan bisa mengurangi kerusakan lingkungan akibat adanya reklamasi pantai di Desa Kemantren akibat industrialisasi. seperti yang dikutip dari Radar bangsa.co.id pada tanggal 26 Februari 2023, yaitu:

“Kegiatan ini sebagai wujud cinta BKNU tanah air. Sekaligus ajakan kepada masyarakat agar lebih mencintai dan menjaga kelestarian laut, makam sunan Maulana Ishaq juga hampir setiap hari dikunjungi banyak orang, tidak hanya peziarah tapi juga masyarakat umum yang tujuannya berwisata. jika pohon yang ditanam bersama tumbuh, InsyaAllah akan memberi nilai tambah secara ekonomis dan ekologis. meskipun manfaat tidak tak dapat langsung dirasakan namun dengan penanaman pohon ini potensi kerawanan bencana alam dapat diminimalisir di kemudian hari. Apalagi pohon cemara yang ditanam, merupakan jenis cemara udang. Pohon yang dinilai memiliki potensi memecah ombak besar. manfaat pohon tidak hanya bisa menahan pengikisan tanah. Tapi juga bisa menyejukkan serta menjaga fasilitas umum dan warung-warung PKL dari terjangan angin Besar. Dan diharapkan

masyarakat bisa merawat pohon ini agar bisa memberikan dampak positif nantinya”.

Bantuan yang diberikan BKNU sangat membantu BUMDes Sumber Makmur untuk mewujudkan rencana membangun Kawasan wisata di lahan reklamasi pantai Desa Kemantren. Karena dengan adanya penanaman pohon cemara dan mangrove ini akan menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk berziarah di Mqbarah Syeikh Maulana Ishaq. Hal ini sesuai dengan pernyataan direktur BUMdes M. Khoirul Fatih, sebagai berikut:

“Adanya bantuan 1000 pohon cemara dan mangrove yang diberikan BKNU sangat menguntungkan untuk BUMDes karena sebagai sarana agar Kawasan wisata ini akan terealisasi pada saat itu, karena awal rencana mulai membangun Kawasan wisata dulu saat tahun 2020 dan bantuan ini juga diberikan saat tahun 2020, hingga saat ini tahun 2023 Kawasan wisata di pesisir pantai Desa Kemantren menjadi lebih sejuk karena banyak pohon cemara dan mangrove tersebut” (Wawancara dengan M. khoirul Fatih selaku direktur BUMDes Sumber Makmur pada tanggal 15 Februari 2023).

Saat ini Kawasan wisata pesisir pantai Desa Kemantren menjadi salah satu wisata yang menjadi pilihan destinasi wisatawan karena selain untuk berziarah ke Maqbarah Syeikh Maulana Ishaq, wisatawan juga bisa menikmati keindahan laut Desa Kemantren dan segala fasilitas yang disediakan oleh BUMDes Sumber Makmur.

**Gambar 22 Penanaman Mangrove dan Pohon cemara**



## 2. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Peran Badan Usaha Milik Desa sangat diperlukan dalam pengelolaan BUMDes Sumber Makmur dalam hal pengembangan kegiatan konservasi lingkungan dampak industrialisasi. Berikut peran yang di aplikasikan BUMDes Sumber Makmur dalam pengelolaan kegiatannya yaitu sebagai berikut:

### a. Peran Fasilitator

Kata fasilitator berasal dari kata fasilitasi yang berasal dari bahasa perancis *facile* dan bahasa latin *facilis* yang memiliki arti “mudah”. Prinsip fasilitasi adalah sebagai keyakinan akan mimpi dan keinginan manusia. Fasilitasi lebih mengutamakan sebuah proses tentang bagaimana melakukan sesuatu yang bukan pada konten yang dilakukan. Fasilitator adalah peran seseorang dalam membantu warga untuk belajar dalam suatu kelompok dan membuat proses lebih efektif ketika melakukannya (Mucharomah & Mardliya, 2019: 10). Adapun definisi fasilitator menurut Richard G. Weaver dan John D. Farrel (1999) dalam buku *Managers as Facilitators* bahwa orang mengetahui bagaimana memanfaatkan dirinya sebagai instrument untuk membuat kelompok yang difasilitasinya (Weaver & Farrell, 1997: 1) .

Peran fasilitator artinya suatu peran yang dapat membantu masyarakat agar bisa menjelaskan apa yang menjadi kebutuhan-kebutuhan mereka. Kemudian mengidentifikasi potensi masalah dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menangani sebuah masalah serta secara efektif menemukan peluang untuk menolong masyarakat itu sendiri. Adapun peran fasilitator BUMDes Sumber Makmur yakni sebagai berikut:

#### 1) Mengubah *Mindset* Masyarakat Untuk Lebih Peka Terhadap Lingkungan

Salah satu peran fasilitator dalah menyadarkan masyarakat untuk bisa lebih peka terhadap lingkungan dan mengambil peluang itu untuk kebutuhan. Adanya industrialisasi akan berdampak

negatif terhadap lingkungan alam, untuk itu masyarakat bisa mengembalikan ekosistem lingkungan dan bisa mengambil keuntungan dari kegiatan tersebut dengan cara konservasi lingkungan sehingga bisa menjadi proses pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan nantinya. BUMDes Sumber Makmur mencoba menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan mengajak masyarakat untuk ikut berdiskusi terkait industrialisasi yang dilakukan dalam program BUMDes yakni membangun diskusi industri yang dilakukan 2 bulan sekali. Program ini bisa menyadarkan masyarakat untuk bisa lebih peka terhadap lingkungan dan bisa mengambil peluang dari itu untuk meningkatkan ekonomi mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari M. Khoirul Fatih selaku direktur BUMDes Sumber Makmur:

“setelah masuknya industrialisasi masyarakat cenderung menerima keadaan yang terjadi akibat industri, sehingga mereka cenderung kurang peka terhadap apa yang mereka butuhkan, program diskusi yang dilakukan BUMDes Sumber Makmur diharapkan bisa mengubah *mindset* masyarakat untuk bisa lebih peka terhadap lingkungan dan bisa mengambil peluang itu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat” (Wawancara dengan M. Khoirul Fatih selaku Direktur BUMDes Sumber Makmur pada 15 Februari 2023).

## 2) Memfasilitasi Dana Program Untuk Kegiatan Konservasi Lingkungan

Dalam kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Makmur Bersama masyarakat Desa kemantren tentunya memerlukan dana yang cukup banyak untuk pelaksanaannya. Dana tersebut berasal dari kas BUMDes Sumber Makmur sendiri, hal ini sesuai dengan pernyataan dari M. Khoirul Fatih selaku direktur BUMDes Sumber Makmur:

“Semua program terkait konservasi lingkungan yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Makmur dana yang digunakan berasal dari kas BUMDes sendiri yang berasal dari unit usaha yang dimiliki BUMDes Sumber Makmur. kecuali program penanaman mangrove di tepi pantai itu mendapat bantuan dari

BKNU Lamongan”(Wawancara dengan M. Koirul Fatih selaku Direktur BUMDes Sumber Makmur pada 15 Februari 2023).

### 3) Melatih Masyarakat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Konservasi

Dalam pelaksanaan program konservasi lingkungan dampak industrialisasi ada beberapa program yang memerlukan pelatihan terlebih dahulu dalam pelaksanaannya. Contohnya seperti program kelompok ternak terpadu. Program ini memerlukan pelatihan pasalnya masyarakat akan diajari metode teknak secara modern seperti pelatihan menggunakan mesin caca rumput multifungsi, pakan kering domba, dan cara memberi vitamin kepada hewan ternak.

#### b. Peran Mengorganisasi

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan kerja antar orang sehingga terwujudlah satu kesatuan. Adapun menurut manullag mengemukakan bahwasanya pengorganisasian berasal dari kata *organon* yang mana pada bahasa latin yaitu *organum* yakni alat, bagian, anggota, atau badan. Adapun Usman mengemukakan bahwa organisasi ialah proses dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Salah satu peran dalam pemberdayaan yaitu dengan mengorganisasi yaitu peran yang harus dilakukan oleh pekerja sosial dalam pembangunan untuk melibatkan kemampuan dalam berfikir pada masyarakat dengan seksama (Rosyadi & Pardjono, 2015: 127). Sedangkan menurut Schermerhorn pengorganisasian adalah suatu proses untuk mengatur baik orang-orang atau sumber daya lainnya guna mencapai tujuan bersama.(Puspoprano, 2006:123).

Dalam peran organizing pada BUMDes Sumber Makmur tidak berjalan sendirian tentu BUMDes tersebut bekerja sama dengan masyarakat setempat guna melaksanakan wewenang yang telah diemban yaitu sebagai peran organizing. BUMDes Sumber Makmur mengajak lembaga-lembaga yang ada di masyarakat untuk

melaksanakan program secara Bersama-sama. Biasanya BUMDes Sumber Makmur akan memberikan undangan secara resmi kepada Lembaga yang ada di masyarakat dan kepada seluruh masyarakat agar bisa ikut serta dalam pelaksanaannya (Wawancara Bersama M. Khoirul Fatih selaku direktur BUMDes Sumber Makmur pada 15 Februari 2023)

c. Peran Pendidikan

Peran pendidikan kepada masyarakat dalam lingkup pengembangan masyarakat. Peran BUMDes dikategorikan sebagai pendidik, karena dalam pelaksanaan kegiatan konservasi lingkungan terjadi proses pembelajaran secara terus menerus yang dilakukan BUMDes kepada masyarakat untuk bisa lebih peka terhadap kondisi lingkungan sekitar untuk merubahnya menjadi peluang. Hal ini selaras dengan pernyataan dari M. Khoirul Fatih selaku direktur BUMDes Sumber Makmur:

“kegiatan ini dasarnya memang menjadi proses Pembelajaran bagi masyarakat untuk bisa memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan akibat adanya industrialisasi, karena industri telah memberikan dampak negatif terhadap lingkungan alam maka masyarakat sendiri yang harus memperbaiki kondisi lingkungan alam tersebut dan mengambil peluang dari itu untuk meningkatkan ekonomi mereka” (Wawancara Bersama M. Khoirul Fatih selaku direktur BUMDes Sumber Makmur pada 15 Februari 2023)

BUMDes Sumber Makmur disini berperan aktif dalam memberikan masukan secara langsung sebagai hasil dari pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh (Baroroh, 2019: 115) bahwa sebagai petugas pengembangan masyarakat harus lebih aktif dalam penyusunan agenda tidak hanya itu melainkan ikut berperan aktif dalam pelaksanaannya. Oleh sebab itu dari adanya peran pendidikan dan program konservasi oleh BUMDes dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam menjaga lingkungan dan melestarikan lingkungan melalui kegiatan konservasi.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Dampak Industrialisasi Terhadap Lingkungan di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan**

Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur memiliki potensi untuk berkembang menjadi kawasan industri maritim baru. Keunggulan kawasan ini cukup signifikan karena letaknya yang berada di sepanjang pantai utara Jawa (pantura) yang memiliki panjang pantai hingga 47 kilometer dan kedalaman 12 meter. Selain itu, Kab. Lamongan berada di tempat yang strategis secara geografis karena dekat dengan Kota Surabaya, ibu kota Jawa Timur. Distribusi barang dan jasa dari Kabupaten Lamongan ke daerah lain di luar Provinsi Jawa Timur dipermudah dengan kedekatan Kabupaten Lamongan dengan Surabaya, bahkan akses ke luar negeri pun cukup terbuka lebar. Maka tak heran, mulai sekitar tahun 2004 sudah ada 21 organisasi yang beroperasi dengan total nilai investasi senilai Rp 12,738 triliun. Industri galangan kapal, jasa pengelolaan pelabuhan, pengolahan ikan, minyak dan gas, pakan ternak, pupuk, gula, dan industri wisata bahari termasuk di antara bisnis tersebut. Kabupaten Lamongan merupakan salah satu wilayah yang ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dari tujuh kawasan ekonomi khusus di Indonesia. Berdasarkan PP No. 26 Tahun 2008 Pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dimaksudkan untuk mempercepat perekonomian perluasan di suatu provinsi (Patria, 2018: 107).

Desa Kemantren menjadi salah satu desa bagian dari Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Kabupaten Lamongan, karena Desa ini memiliki letak geografis yang cukup strategis yakni berada di pesisir pantai dan memiliki lahan yang cukup luas. Luas Desa Kemantren sebesar 104.802 Ha yang terdiri dari pemukiman warga dan sawah. Letak geografis yang cukup strategis ini dimanfaatkan untuk pembangunan industri maritim dan industri lainnya. Beberapa industri besar yang ada di Desa Kemantren diantaranya adalah PT. Lamongan Shorebase, PT. Dok Pantura Lamongan, PT. LMI, PT.

Jayabrix Indonesia. Pembangunan industrialisasi di Desa Kemantren tentunya punya dampak positif dan negatif, Namun dalam penelitian ini yang dibahas adalah dampak negatif terhadap lingkungan alam.

Dalam asumsi teori fungsionalisme Struktural masyarakat terdiri dari berbagai sistem yang saling terhubung dan memiliki fungsi. Masuknya industrialisasi di Desa Kemantren membuat adanya perubahan sosial terkait fungsi-fungsi tersebut. Namun perubahan yang terjadi dalam sistem sosial masyarakat akibat masuknya industrialisasi tidak semua memberikan dampak positif terkait keberlanjutan fungsi dalam sistem tersebut. Kendatipun pembangunan industri memberikan banyak dampak positif untuk masyarakat, salah satunya adalah meningkatkan perekonomian. Namun adanya pembangunan industri memberikan dampak negatif terhadap lingkungan alam. Beberapa dampak industrialisasi terhadap lingkungan akibat industrialisasi di Desa kemantren yakni:

1. Adanya Eksploitasi Gunung Kapur

Salah satu potensi SDA yang dimiliki Desa Kemantren adalah Penambangan batu kapur untuk dimanfaatkan menjadi campuran bahan baku cat dan campuran semen. Adanya potensi ini mendorong masyarakat dan investor asing untuk membangun industri penambangan batu kapur di Desa Kemantren. Meskipun penambangan ini memberikan kemajuan dalam bidang ekonomi masyarakat, namun kegiatan ini juga memberikan dampak negatif untuk lingkungan akibat adanya eksploitasi gunung kapur yang berlebihan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan adanya industri penambangan batu kapur telah menyebabkan adanya eksploitasi gunung kapur yang berlebihan diakibatkan karena jumlah industri penambangan batu kapur di Desa kemantren juga cukup banyak yakni ada 13 industri. Sehingga adanya aktivitas penambangan tersebut pastinya memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, diantaranya adalah terbentuknya lereng-lereng terjal yang sangat membahayakan para penambang, polusi udara, banyak lahan terbuka, tanah yang berdebu dan

berpasir, galian material yang terserak dimana-mana, hiruk pikuk buruh tambang, udara kotor akibat prosesing serta jalan-jalan yang dilintasi para pengangkut tambang jadi cepat rusak akibat kelebihan beban.

## 2. Dampak Reklamasi Pantai Untuk Lahan Industri

Adanya pembangunan industri yang semakin masif di Desa kemantren maka akan memperluas kawasan reklamasi pantai untuk pembangunan industri. Karena mayoritas industri di Desa kemantren bergerak dalam sektor industri maritim seperti PT. Lamongan Shorebase dan PT Dok maka pastinya memerlukan lokasi di pesisir pantai untuk pembangunannya.

Namun setelah adanya reklamasi pantai di Desa Kemantren dinilai memiliki dampak negatif terhadap lingkungan alam, diantaranya yakni Reklamasi bisa merusak dan mengurangi kelangsungan hidup bagi biota laut, air menjadi tercemar dan kehidupan di dalam laut menjadi terganggu dan tidak aman. Reklamasi juga menyebabkan perubahan arus laut, kehilangan ekosistem penting, dan kenaikan muka air laut.

## 3. Adanya Pencemaran Lingkungan

Kendatipun industri di Desa Kemantren wajib memiliki IPAL dan memenuhi standar BLH. Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di lokasi ini bertugas untuk mengolah limbah yang dihasilkan oleh kegiatan yang berhubungan dengan industri perkapalan, seperti limbah dari reparasi kapal, khususnya limbah yang tergolong B3. Sebuah TPA telah dibuat untuk mengelola sampah di kawasan industri. Setiap pelaku usaha harus memiliki TPS dan mengangkut barangnya ke TPA yang berjarak sekitar 5 hingga 10 kilometer dari kawasan industri (Bappeda Kabupaten Lamongan, 2018).

Seperti penelitian sebelumnya (Indah, 2019) yang hasil penelitiannya yaitu pembangunan KEK Sei Mangkei memberikan dampak negatif terhadap lingkungan yakni Masih ditemukan beberapa keluhan dan masalah lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan industri di KEK Sei Mangkei, diantaranya pernah terjadi keracunan ternak yaitu lembu milik

warga memakan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang mengandung NaOH (Soda Api) yang dibuang sembarangan di areal perkebunan PTPN III yang berdekatan dengan lokasi PT. UOI (Unilever Oleochemical Indonesia). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini juga ditemukan pencemaran lingkungan akibat adanya pembangunan Kawasan KEK di Desa Kemantren akibat pembangunan industri yakni adanya Limbah padat, cair, dan gas yang dihasilkan berpotensi mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3) sehingga menyebabkan adanya keracunan ternak milik masyarakat juga menyebabkan kondisi lingkungan semakin buruk, antara lain kurangnya air bersih dan udara serta suhu udara yang meningkat.

#### **B. Analisis Peran BUMDes Sumber Makmur Dalam Konservasi Lingkungan Dampak Industrialisasi di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.**

Industrialisasi di Desa Kemantren kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan membuat dinamika masyarakat mengalami perubahan sosial. Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Desa Kemantren tidak hanya memberikan perubahan dalam hal positif namun juga dalam hal negatif, Dalam teori fungsionalisme struktural perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula pada bagian-bagian yang lain. Masuknya industrialisasi membawa perubahan yang signifikan terhadap beberapa aspek dalam sistem sosial masyarakat, diantaranya adalah aspek ekonomi, Pendidikan, infrastruktur, lingkungan alam dan lain-lain.

Asumsi dari Teori fungsionalisme struktural mementingkan keberlanjutan masyarakat, keberlanjutan itu mungkin terjadi Ketika masing-masing sistem dalam masyarakat menjalankan fungsinya dengan baik. Namun jika ada sistem yang tidak berfungsi dengan baik maka sistem itu akan terlupakan. Masuknya industrialisasi telah merubah sistem sosial dari masyarakat Desa kemantren. Teori ini berasumsi bahwa masyarakat cenderung mengarah pada suatu keadaan *ekuilibrium* atau *homeostatic*. Maka dari itu adanya ketertinggalan dari aspek lingkungan alam yang dibuktikan dengan adanya dampak negatif yang timbul setelah adanya industrialisasi harus bisa mengembalikan

fungsinya agar masyarakat bisa mencapai *ekuilibrium*. Dari banyaknya dampak industrialisasi terhadap lingkungan alam membuat rusaknya sistem sosial di masyarakat. Sehingga masyarakat belum bisa dikatakan dalam keadaan ekuilibrium akibat adanya konflik lingkungan ini.

Seperti penelitian sebelumnya Makmur (2019) yang hasil penelitiannya yaitu Peran bumdes di Kecamatan Sinjai Timur telah berjalan, seperti menjalankan sebuah usaha perkreditan mikro, menjalankan jasa persewaan, menjalankan agribisnis peternakan sapi dan dari keseluruhan tersebut dapat meningkatkan perekonomian desa. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini juga yakni Peran BUMDes Sumber Makmur untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yakni melalui unit usaha milik BUMDes Sumber Makmur dan juga melalui kegiatan konservasi lingkungan, karena kegiatan ini selain untuk mengatasi dampak terhadap lingkungan alam juga bisa menjadi peluang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Untuk meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap peluang yang ada melalui kegiatan konservasi lingkungan, maka BUMDes Sumber Makmur perlu untuk membangun *mindset* masyarakat untuk bisa beretika baik terhadap lingkungan sesuai dengan teori ekosentrisme. Teori ekosentrisme memiliki pandangan bahwa seluruh komponen biotik maupun abiotik memiliki nilai yang sama dengan manusia untuk dihargai, manusia harus menghargai lingkungan biotik dan abiotik dalam pemanfaatannya secara bijak, hati-hati dan sesuai dengan kebutuhan. Etika ekosentrisme populer dengan istilah *deep ecology* yang diperkenalkan pertama kali oleh Arne Naess, seorang filsuf Norwegia pada tahun 1973. *Deep Ecology* menuntut etika baru yang tidak hanya berpusat pada manusia, tetapi pada makhluk hidup seluruhnya dalam kaitannya dengan upaya mengatasi persoalan lingkungan (Atikawati et al., 2019: 47).

Etika lingkungan hidup yang dikembangkan *deep ecology* dirancang sebagai sebuah etika praktis, yaitu sebuah gerakan. Artinya prinsip moral etika lingkungan harus diterjemahkan dalam aksi nyata dan konkrit. Kegiatan yang

dilakukan BUMDes Sumber Makmur terkait konservasi lingkungan akibat dampak industrialisasi sebagai aksi nyata sesuai *Deep ecology*.

Manusia sebagai *khalifah fi al-ard* memiliki kewajiban melestarikan alam dengan sebaik-baiknya agar kehidupan di dunia berlangsung sejahtera. Konsep *khalifah fi al-ard* sangat sesuai dengan ekosentrisme, sehingga dapat dikatakan bahwa konsep *khalifah fi al-ard* sejalan dengan ekosentrisme. Ekosentrisme memandang etika berlaku pada keseluruhan komponen lingkungan seluruh komunitas ekologis baik yang hidup maupun tidak. Secara ekologis, makhluk hidup dan benda-benda abiotis lainnya saling terkait satu sama lainnya. Melalui program BUMDes terkait konservasi lingkungan, masyarakat Desa kemantren bisa menjalankan kewajibannya sebagai *khalifah fi al-ard* dengan ikut serta dan berperan aktif menjalankan program yang sudah dijalankan.

Berikut beberapa program BUMDes terkait konservasi lingkungan dampak industrialisasi:

1. Program Inovasi desa membangun diskusi terkait industrialisasi di Desa Kemantren

Untuk menyikapi perubahan pada aspek lingkungan akibat industrialisasi maka perlu Gerakan untuk merubah pola pikir masyarakat dalam menyikapinya. Karena itu BUMDes Sumber Makmur berinisiatif untuk membangun diskusi terkait industri desa pada tahun 2021 sampai sekarang, dimana kegiatan ini aktif melakukan diskusi publik tentang industri yang ada di Desa Kemantren. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat memiliki kemampuan menganalisa peluang dan tantangan adanya industri di desa Kemantren. Sehingga ketika masyarakat sudah memiliki kemampuan menganalisa akan tumbuh kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan. Gerakan ini juga sebagai sarana untuk mengajak masyarakat agar bisa ikut serta dalam kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Makmur.

2. Program Inovasi Desa Penanaman 1000 Bibit Buah Untuk Penghijauan Lahan Bekas Tambang Batu Kapur

Adanya eksploitasi gunung kapur akibat dari adanya penambangan batu kapur Banyaknya industri penambangan batu kapur di Gunung Dono menyebabkan terjadinya eksploitasi yang berlebihan sehingga berdampak negatif terhadap lingkungan, yakni menyebabkan banyak lubang atau cekungan yang membuat permukaan tanah menjadi tidak rata. Kegiatan penambangan juga menyebabkan hilangnya vegetasi penutup tanah, sehingga berpengaruh pada keadaan morfologi Gunung Dono.

Kegiatan Penanaman 1000 Bibit Buah Untuk Penghijauan Lahan Bekas Tambang Batu Kapur ini dilaksanakan mulai bulan September 2022, berlokasi di Area Gunung Dono Desa Kemantren. Jumlah tanaman yang ditanam 600 bibit buah Kelengkeng, 300 bibit buah Mangga Manalagi, dan 100 bibit buah jambu klutuk. Kegiatan ini selain untuk memperbaiki ekosistem juga bertujuan untuk mewujudkan penanaman bibit buah sebagai upaya pembangunan wisata alam di desa Kemantren secara bertahap.

3. Program Inovasi Desa Mengolah Sampah Rumahan Menjadi PAD

Seperti penelitian sebelumnya Desky (2019) yang hasil penelitiannya yaitu Peran Pemerintah dalam meningkatkan lingkungan yang sehat adalah Pemerintah Kecamatan bersama instansi terkait selalu mengadakan kerjasama serta mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang berguna untuk masyarakat dalam hal ini dibidang kesehatan lingkungan berupa kebijakan pengadaan tempat sampah, mobil-mobil pengangkut sampah, tempat pembuangan akhir, serta pembuatan drainase yang disalurkan di kanal serta diadakan program bebas sampah. Pemerintah di Kecamatan Medan Amplas sudah memiliki peran yang aktif dalam mewujudkan kesehatan lingkungan, sehingga Kecamatan ini terlihat lebih bersih, indah dan rapi dari tahun ke tahun. Dapat dilihat dengan diadakannya program bebas sampah. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini juga yakni Perubahan lingkungan akibat dampak industri

salah satunya dihasilkan oleh pencemaran lingkungan melalui limbah industri, namun pencemaran lingkungan juga berasal dari limbah rumah tangga dari pemukiman masyarakat. Kurangnya pengaturan sampah rumah yang ada di desa menjadi salah satu faktor Bumdes Sumber Makmur melaksanakan program pengolahan sampah di desa, hal yang dilakukan oleh Bumdes adalah pembangunan tong sampah sebanyak 1200 tong dibagi 2 rumah di setiap 1 tong sampah. Warga diwajibkan membuang sampah di tong tersebut dan akan diambil oleh pegawai BUMDes setiap hari. Sampah tersebut kemudian di buang di tempat pembuangan sampah yang ada di desa, setiap rumah diwajibkan membayar iuran sampah 10000 per rumah yang bertugas menarik iuran sampah ke rumah warga adalah ketua RT setempat dan setiap tanggal 25 Akhir bulan pengurus Bumdes unit kebersihan desa akan mengambil iuran warga yang sudah dikumpulkan di RT nya masing-masing. Hasil iuran tersebut akan digunakan untuk menggaji pegawai yang setiap hari mengambil sampah, dan apabila ada kelebihan akan masuk sebagai PAD (Pendapatan Asli Desa).

Setelah adanya program ini masyarakat mengurangi kontribusi mereka terhadap pencemaran lingkungan, pasalnya sebelumnya masyarakat mengolah sampah mereka dengan cara di bakar atau di buang di laut. Sehingga aktivitas tersebut menyebabkan timbulnya polusi udara dan pencemaran laut. Setelah adanya program ini Sampah Rumah dari warga bisa lebih terkontrol dan menanamkan pola pikir kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

#### 4. Program Kelompok Ternak Terpadu Kemantren

Kelompok ternak terpadu merupakan kegiatan budidaya domba/kabing yang dilakukan masyarakat secara terpadu berbasis kelompok. Dimonitoring oleh Timlak yang ditugaskan oleh pemerintah desa Kemantren. program ini bertujuan untuk Menampilkan peranan sosial dan sifat kegotong royongan dalam masyarakat, seperti mampu melaksanakan tanggung jawab sebagai pencari nafkah, sebagai orang tua dan sebagai warga masyarakat dalam suatu lingkungan komunitas,

Meningkatkan semangat budidaya domba/kambing secara terpadu dan berkelanjutan, Meningkatkan kualitas dan kuantitas ternak, Meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Kemantren.

Setelah adanya industri jumlah profesi peternak di masyarakat menurun dan beralih menjadi pegawai pabrik. Sehingga populasi kambing dan domba di Desa Kemantren juga ikut menurun. Untuk itu pemerintah Desa Kemantren melalui BUMDes Sumber Makmur mencoba mengembalikan populasi hewan ternak melalui program kelompok ternak, selain menjadi program konservasi program ini bisa menjadi proses pemberdayaan bagi masyarakat karena masyarakat difasilitasi dan diajari untuk budidaya domba/kambing sehingga bisa menjadi proses untuk meningkatkan Konomi mereka.

#### 5. Penanaman mangrove di tepi pantai Desa Kemantren

Adanya reklamasi pantai di Desa Kemantren menjadi hal urgen terhadap lingkungan yang harus diperhatikan oleh pemerintah agar tidak terjadi kerusakan lingkungan secara keberlanjutan. Keberadaan Maqbarah Syeikh Maulana Ishaq yang berada di utara Desa kemantren juga menjadi Kawasan yang strategis untuk membangun Kawasan wisata disekitarnya, untuk itu BUMDes Sumber Makmur berinisiatif untuk membangun Kawasan wisata disekitar pantai Desa Kemantren dengan mulai menanam tumbuhan cemara dan mangrove yang mendapat bantuan dari BKNU Lamongan sebanyak 1000 pohon. Kegiatan ini diharapkan bisa mengurangi kerusakan lingkungan akibat adanya reklamasi pantai di Desa Kemantren akibat industrialisasi dan juga sebagai upaya pembangunan Kawasan wisata di sekitar Maqbarah Syeikh Maulana Ishaq.

Dalam teori fungsionalisme struktural, Fungsi dikaitkan sebagai segala kegiatan yang diarahkan kepada memenuhi kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem. Peran BUMDes Sumber Makmur dalam konsep konservasi lingkungan akibat industrialisasi akan berfungsi dengan baik jika memenuhi empat persyaratan mutlak yang harus ada. Keempat persyaratan itu disebutnya AGIL. AGIL adalah singkatan dari *Adaption, Goal Attainment,*

*Integration*, dan *Latency*. Demi terlaksananya program konservasi lingkungan akibat dampak industrialisasi maka BUMDes harus menjalankan fungsi-fungsi tersebut, yakni:

1. Adaptasi (*adaptation*): sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. Yakni supaya masyarakat dapat bertahan mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengubah lingkungan agar dapat sesuai dengan lingkungan dan mengubah lingkungan agar dapat sesuai dengan masyarakat. Adaptasi menunjuk pada keharusan bagi sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkungannya. Untuk menyikapi perubahan sosial pada masyarakat akibat industrialisasi, khususnya pada dampak lingkungan yang terjadi maka perlu gerakan untuk merubah pola pikir masyarakat dalam menyikapinya. Karena itu BUMDes Sumber Makmur berinisiatif untuk membangun diskusi seputar industri desa mulai tahun 2021 sampai sekarang yang diadakan setiap 2 bulan sekali, dimana kegiatan ini aktif melakukan diskusi publik tentang industri yang ada di Desa Kemantren. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat memiliki kemampuan menganalisa peluang dan tantangan adanya industri di desa Kemantren. Sehingga ketika masyarakat sudah memiliki kemampuan menganalisa akan tumbuh kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan. Gerakan ini juga sebagai sarana untuk mengajak masyarakat agar bisa ikut serta dalam kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Makmur.
2. Pencapaian *tujuan* (*goal attainment*): Sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Yakni sebuah sistem harus mampu menentukan tujuan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Tujuan yang diutamakan disini bukanlah tujuan pribadi individu, melainkan tujuan bersama para anggota dalam sistem sosial. BUMDes Sumber Makmur telah merumuskan tujuan untuk mengajak masyarakat melakukan kegiatan konservasi lingkungan akibat dampak

industrialisasi. Kegiatan-kegiatan konservasi tersebut harapannya tidak hanya untuk pelestarian lingkungan saja namun juga sebagai usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan program berkelanjutan.

3. Integrasi (*integration*): sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Untuk menjalankan program yang sudah dirancang oleh BUMDes Sumber Makmur, BUMDes mengajak Lembaga sosial yang ada di masyarakat untuk bisa Bersama-sama menjalankan program tersebut. Sebagai contoh dalam salah satu kegiatan konservasi yang berlangsung adalah penanaman 1000 bibit buah untuk penghijauan di lahan bekas galian tambang batu kapur. Kegiatan ini mengajak seluruh Lembaga dan masyarakat Desa Kemantren yakni diantaranya, lembaga sekolah, kelompok petani, ranting NU, karang taruna dan seluruh masyarakat.
4. *Latency* (pemeliharaan pola): sebuah sistem harus *memperlengkapi*, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi (George Ritzer, 2010: 121). Beberapa kegiatan konservasi lingkungan akibat dampak industrialisasi yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Makmur dilakukan secara berkelanjutan dan mendapatkan pemeliharaan oleh BUMDes dan masyarakat.

Dalam menjalankan peran BUMDes Sumber Makmur dalam konservasi lingkungan dampak industrialisasi adalah sama halnya seperti peran pengembang masyarakat. Peran yang harus dilaksanakan sebagai pengembang masyarakat dalam melakukan tugasnya menurut Ife (1997) bahwa sebagai pengembang masyarakat dalam melaksanakan tugasnya terdapat beberapa macam yaitu sebagai peran fasilitator, pendidik, dan mengorganisasi (Riyadi, 2021: 48). Hal tersebut sesuai peran yang di aplikasikan BUMDes Sumber Makmur dalam pengelolaan kegiatannya yaitu sebagai berikut:

#### 1. Peran Fasilitator

BUMDes Sumber Makmur berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan kewirausahaan melalui program konservasi lingkungan dampak

industrialisasi di Desa kemantren berupa memfasilitasi kegiatan adanya program konservasi lingkungan yaitu dengan memberikan pelatihan sebelum melaksanakan konservasi lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi jika dikorelasikan dengan teori yang sudah ada bahwasanya fasilitasi memiliki prinsip yaitu berdasar pada keyakinan akan mimpi dan keinginan manusia. Maksud dari hal tersebut adalah fasilitasi lebih menekankan pada suatu “proses” bagaimana ketika melakukan sesuatu bukan pada konten apa yang dilakukan. Hal ini diperjelas dengan pendapat Lippit dan Rogers (1983) menyebut fasilitator sebagai agen perubahan, berarti suatu lembaga pemberdayaan masyarakat yang mempunyai kewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh (calon) penerima manfaat dalam kegiatan pembangunan (Suksesi et al., 2021: 121). Pemahaman yang sama juga dijelaskan oleh (Zulkarnain, 2022: 429) bahwa Fasilitator desa berusaha memposisikan dirinya sebagai teman bagi masyarakat, dengan posisi tersebut dapat mudah untuk melayani keluhan kesah masyarakat dan mengajak berbicara santai dengan mereka, secara tidak langsung Seorang fasilitator dapat mengetahui kondisi psikologis dan watak seseorang secara personal dan mengetahui kondisi masyarakat. Hal tersebut selaras dengan fenomena yang terjadi pada di Desa Kemantren dimana adanya BUMDes Sumber Makmur dapat memfasilitasi dari adanya program konservasi lingkungan. Adapun bentuk fasilitasi yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Makmur yaitu sebagai berikut:

a) Mengubah *Mindset* Masyarakat Untuk Lebih Peka Terhadap Lingkungan

Industrialisasi telah memberikan perubahan sosial yang cukup signifikan bagi masyarakat Desa Kemantren. industri juga telah merubah pola pikir masyarakat Desa Kemantren cenderung konsumtif, praktis dan kurang memerhatikan lingkungan sekitar. Untuk itu BUMDes Sumber Makmur mencoba mengubah masyarakat untuk bisa lebih peka terhadap lingkungan alam yang telah rusak akibat industri. Melalui kegiatan konservasi lingkungan. Program ini sebagai ajakan kepada masyarakat untuk bisa Bersama-sama melestarikan lingkungan melalui konservasi.

Salah satu program yang bertujuan untuk mengubah mindset masyarakat Desa Kemantren adalah program diskusi seputar industrialisasi. Program ini memang bertujuan untuk mengajak masyarakat agar bisa beradaptasi dengan masuknya industrialisasi di Desa Kemantren dan bisa mengambil peluang itu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Melalui program ini banyak masyarakat yang mau untuk melakukan kegiatan konservasi lingkungan Bersama BUMDes.

b) Memfasilitasi Dana Program Untuk Kegiatan Konservasi Lingkungan

Program konservasi lingkungan yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Makmur tentunya memerlukan dana yang cukup besar, program ini memperoleh dana dari kas BUMDes yang dihasilkan dari unit usaha milik BUMDes Sumber Makmur. Dana kas tersebut kemudian digunakan untuk keperluan program konservasi.

c) Melatih Masyarakat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Konservasi

Beberapa program konservasi yang dilakukan BUMDes memerlukan pelatihan kepada masyarakat dalam pelaksanaannya. Seperti program kelompok ternak terpadu, program ini memerlukan pelatihan karena memang proses budidaya hewan ternak yang dilakukan tidak hanya sekedar budidaya biasa namun BUMDes Sumber Makmur menggunakan alat-alat modern, cara pemeliharaan modern juga dan tentunya memerlukan pelatihan agar masyarakat dapat memahami dengan baik.

2. Peran Mengorganisasi

Adanya peran mengorganisasi dalam BUMDes Sumber Makmur dalam melaksanakan program konservasi lingkungan perlu melibatkan adanya kontribusi masyarakat salah satunya dari pola pikir masyarakat dengan melaksanakan tugas yang diemban sehingga tercapai sesuai dengan tujuan bersama, hal ini juga sesuai yang diungkapkan (Azhar, 2017: 35) dimana peran pengorganisasian dalam teori sistem bahwa pengorganisasian dianggap sebagai suatu sistem variabel yang saling

mempengaruhi baik dari satu dengan yang lain. Dalam pelaksanaan program konservasi lingkungan melalui peran BUMDes mampu memberikan perubahan yang baik dibuktikan oleh kinerja dan partisipasi masyarakat setempat, hal tersebut diperkuat dengan teori menurut Terry (2006) pengorganisasian merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan hubungan yang efektif antar semua orang, sehingga mereka dapat bekerja sama dengan baik dalam melaksanakan tugas tertentu guna mencapai tujuan yang ingin dicapai (Putra et al., 2021: 91).

### 3. Peran pendidikan

Peran BUMDes Sumber Makmur sebagai pendidik yaitu membantu dalam upaya pelaksanaan adanya program konservasi lingkungan. Tujuan utama dari pendidikan yaitu untuk membagikan sebuah informasi dan pemahaman baik kepada individu atau kelompok dalam obyek pembelajaran yang dapat meningkatkan kapasitasnya (Hamid, 2020: 233). Disamping itu pendidik juga perlu belajar menetapkan hak dan kewajibannya dengan benar. Ia perlu mengetahui metode pengajaran yang baik dan perkembangan baru di media agar dapat melaksanakan tugasnya dengan cara memperoleh hasil yang maksimal (Malik, 2013: 2). Tidak dapat dipungkiri pentingnya dari adanya peran pendidik dalam BUMDes Sumber Makmur dapat membawa perubahan dalam pola pikir masyarakat hal ini sangat memungkinkan dalam kemajuan program konservasi lingkungan. Hal ini erat kaitanya dengan ungkapan (Inanna, 2018: 32) bahwa perlunya pendidik yang terlibat dalam suatu proses baik dalam hal pembelajaran, diskusi, dan mengambil inisiatif dengan tujuan membangun pendidikan yang berkarakter.

BUMDes Sumber Makmur disini berperan aktif dalam melakukan diskusi dengan masyarakat secara langsung sebagai hasil dari pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh (Baroroh, 2019: 115) bahwa sebagai petugas pengembangan masyarakat harus lebih aktif dalam penyusunan agenda tidak hanya itu melainkan ikut berperan aktif dalam pelaksanaannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Peran BUMDes Dalam Konservasi Lingkungan Dampak Industrialisasi di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, maka penulis akan mengemukakan beberapa hal yang dapat disimpulkan bahwa:

1. Industrialisasi di Desa kemantren memberikan Dampak negatif terhadap lingkungan, diantaranya adalah: (a) adanya eksploitasi Gunung kapur akibat masifnya industri penambang batu kapur di Desa Kemantren. (b) Timbulnya dampak negatif dari adanya reklamasi pantai untuk lahan industri seperti Reklamasi bisa merusak dan mengurangi kelangsungan hidup bagi biota laut, air menjadi tercemar dan kehidupan di dalam laut menjadi terganggu dan tidak aman. Reklamasi juga menyebabkan perubahan arus laut, kehilangan ekosistem penting, dan kenaikan muka air laut. (c) Hilangnya situs-situs bersejarah peninggalan Syeikh Maulana Ishaq akibat situs-situs tersebut berada di kawasa industri sehingga susah untuk dijangkau. (d) Adanya pencemaran lingkungan akibat Limbah yang dihasilkan industri. Limbah tersebut berupa limbah padat, cair dan gas yang berpotensi mengandung Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).
2. Peran BUMDes dalam konservasi lingkungan dampak industrialisasi di Desa Kemantren terbukti dengan adanya beberapa kegiatan terkait konservasi lingkungan yang dilakukan Bersama masyarakat, yakni: (a) Program inovasi membangun sekolah diskusi seputar industrialisasi. (b) Program penanaman 1000 bibit buah di bekas tambang galian batu kapur (c) Program mengolah limbah sampah menjadi PAD (pendapatan asli desa). (d) Program kelompok ternak terpadu Bersama masyarakat. (e) Penanaman mangrove di tepi pantai. Melalui program tersebut BUMDes berperan sebagai pengembang masyarakat dengan melaksanakan perannya sebagai fasilitator, mengorganisasi dan peran Pendidikan.

## **B. Saran**

Pemerintah Desa Kemantren harus lebih waspada terkait dampak yang bisa timbul kapan saja akibat industrialisasi dan tumbuhnya industrialisasi di Desa Kemantren yang semakin masif ini semoga bisa cepat terhenti agar bisa meminimalisir dampak terhadap lingkungan. Selanjutnya BUMDes bisa lebih responsif lagi terkait keluhan masyarakat akibat adanya industrialisasi sehingga bisa membuat program lainnya yang bisa bermanfaat kedepannya.

## **C. Penutup**

*Alhamdulillah* penulis ucapkan atas kehadiran Allah swt sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi masih banyak kekurangan dan keterbatasan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya dan referensi bagi para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. (1999). *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina.
- Akib, M. (2014). *Hukum Lingkungan Perspektif Global dan Nasional*. Jakarta: Rajawali.
- Anata Christie, yosef. (2013). Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Aktivitas Pembangunan Perumahan (Studi Kasus di Perumahan Palaran City oleh PT Kusuma Hady Property). *Jurnal Beraja Niti, ISSN 2337-4608, Vol 2 No 11*.
- Atikawati, D., Gunawan, T., & Sunarto, S. (2019). Konsep “Khalifah Fî Al-Ard” Dalam Perspektif Etika Lingkungan. *Bumi Lestari Journal of Environment, 19(2)*, 45.
- Azhar, F. (2017). *Implementasi Fungsi Pengorganisasian Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pada Lembaga Miftahul Ulum Di Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Aziz, M. (2010). Batu Kapur dan Peningkatan Nilai Tambah Serta Spesifikasi untuk Industri. *Jurnal Teknologi Mineral Dan Batubara, 3(6)*, 116–131.
- Badrudin, R. (2011). *Ekonomi Otonomi Daerah. UPP STIM YKPN Yogyakarta*.
- Bakir, R. S. (2009). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Tangerang: Karisma Publisng.
- Baroroh, N. (2019). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi dan Lingkungan*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Christanto, J. (2014). Ruang Lingkup Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. *Konservasi Sumber Daya ALam, 1–29*.
- Danusaputro, M. (1985). *Hukum Lingkungan, Buku I Umum*. Binacipta.
- Dharmawan. (1986). *Aspek-aAspek dalam Sosiologi Industri*. Bandung: Binacipta.
- Fatahilah, M. (2013). Jurnal Geografi. *Jurnal Geografi, 10(2)*, 136–153.
- George Ritzer, D. J. (2010). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.

- Hamid, N. (2013). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat. *JURNAL PENDIDIK SWARA BUMI*.
- Hamid, N. (2020a). Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 232–239.
- Hamid, N. (2020b). Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 232–239.
- Hamid, N., Indriyanti, N., & Riyadi, A. (2023). Peran bumdes dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Jatisura Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*,
- Hamid, N., Kholis, N., Mudhofi, M., & Aroyandin, E. N. (2021). Dakwah Bil-Hal Kiai sebagai Upaya Pemberdayaan Santri (Action Da'wah by the Kiai as an Effort to Empower Students). *Jurnal Dakwah Risalah*, 32(1), 112.
- Hamid, N., Ningsih, D. Y., & Riyadi, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Agrowisata Salak Wedi. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1(3), 247–260.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi.
- Hartini. (2019). PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA BATETANGNGA KAB. POLMAN (Tinjauan Ekonomi Islam). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 79.
- Hughes, R. (2008). Pengolahan Sampah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND" Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan"*, 1(1), 27–33.
- Irawati. (2017). Perubahan sosial masyarakat industri (studi pada pembuatan sagu di kecamatan bajo kabupaten luwu). In *Skripsi*.
- Irfani, A. S. (2006). *Manajemen bisnis: konsep, teori dan aplikasi*. Jakarta: Percetakan PT Gramedia.
- Kamaroesid, H. (2016). *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*. Jakarta: Mitra Wacana media.
- KEHATI. (2000). *Materi Kursus Inventarisasi Flora dan Fauna Taman Nasional* (M. Betiri (ed.)).
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna

- Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387–404.
- Maula, B. S. (2017). Wawasan Al-Quran Tentang Konservasi Alam. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(2), 57–68.
- Mawardi, M. (2011). Akhlaq Lingkungan Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan. *Deputi Komunikasi Lingkungan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Dan Majelis Ligkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah*.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Mucharomah, R., & Mardliya, S. (2019). Peran Fasilitator Parenting Dalam Pengembangan Sosial Anak Usia Dini. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 2(2), 8–20.
- Mufid, M. (2017). Rekonstruksi Fikih Kelautan Berbasis Antropokosmis. *Jurnal At-Tahrir, Vol.17, No.2.*.
- Muhadjir, N. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan*. Yogyakarta: Bayu Indra.
- Mutakin, A. (2018). Apa Lingkungan Itu? *Geoarea*, 1(2), 65–68.
- Nafisah, M. (2017). Al-Qur'an dan Konservasi Lingkunga ( Suatu Pendekatan Maqâsid al- Syarî ' ah ). *Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1–209.
- Patria, G., & E. (2018). *Arahan Pengembangan Kawasan Industri Maritim*. 7(2), 5–10.
- Putra, A. R., Satriawan, D. G., Zebua, A. M., Sumarsih, Zakaria, Na'im, Z., Satmoko, N. D., Saloom, G., Siregar, P., Nuryani, N. N. juli, Wardana, A., & Ladjin, N. (2021). *Ilmu Manajemen (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Rahardjo, M. (2017). *STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA*. 1–14.
- Raho, B. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Richard, G. (2000). *Kesesuaianantara Alfred Schutzdan Talcott Parsons*. Jakarta: Kencana.

- Riyadi, A. (2021). *Pengembangan Masyarakat Upaya Dakwah Dalam Membentuk Kemandirian Masyarakat*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Riyadi, A. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Melalui Program Bank Sampah Gomi di Kelurahan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*.
- Rohmah, V. A. (2021). SISTEM PENCATATAN ADMINISTRASI KEUANGAN PT. LAMONGAN MARINE INDUSTRY. *LAPORAN KERJA PRAKTIK*.
- Rosyadi, Y. I., & Pardjono, P. (2015). Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di smp 1 cilawu garut. *Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 124–133.
- Soebahar, M. E., & Ghoni, A. (2019). Reformulasi Metode Dakwah bi al-Lu'bah sebagai Trauma Healing pada Anak Korban Bencana Alam. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(2), 126.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, S. (1990). *Elit Pribumi Bengkulu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soeleman B. Taneko. (1986). *Sosiologi Menyelami Fenomena di Masyarakat*. Setia Purna Inves.
- Soemarwoto, O. (1997). *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Djambatan.
- Sri, A., & Dewi, K. (2014). *SEBAGAI UPAYA DALAM MENINGKATKAN PENERAPAN ASLIDE SA (PADes) SEPERTI MENUMBUHKAN PEREKONOMIAN DESA*. V(1), 1–14.
- Suhardono, E. (1994). *Peran: Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukses, K., Yuliati, Y., Inggrida, J. A., Hadi, I. N., & Armila, S. (2021). *Sosiologi Gender: Konsep dan Aplikasinya di Pedesaan*. Malang: UB Press.
- Suprihatiningsih. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Limbah Industri Tekstil di Desa Brumbung Mranggen Demak*. : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Weaver, R. G., & Farrell, J. D. (1997). *Managers as Fasilitators*. America:

Berrett Koehler Publishers.

Wiryo. (2013). *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Bengkulu: Perteon Media.

Zulkarnain, K. M. R. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengorganisasian Pengelola Desa Wisata*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Draf Wawancara

**a. Pertanyaan yang akan diajukan kepada kepala desa?**

1. Sejak kapan mulai berdiri industri di Desa Kemantren?
2. Ada berapa industri yang ada di Desa Kemantren?
3. Industri yang ada di Desa Kemantren bergerak dalam bidang apa saja?
4. Apa saja dampak yang timbul terhadap lingkungan dari adanya industri?

**b. Pertanyaan yang akan diajukan kepada BUMDes**

1. Kegiatan konservasi lingkungan apa saja yang sudah di rencanakan?
2. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan Bersama masyarakat untuk konservasi lingkungan akibat dampak industri?
3. Sejak kapan kegiatan konservasi lingkungan di Desa Kemantren dimulai?
4. Dimana lokasi yang digunakan untuk kegiatan konservasi lingkungan di Desa Kemantren?
5. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan konservasi lingkungan di Desa Kemantren yang dilakukan Bersama masyarakat?
6. Bagaimana keberlanjutan kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan Bersama masyarakat sampai saat ini?

**c. Pertanyaan yang akan diajukan kepada masyarakat**

1. Bagaimana kondisi lingkungan di Desa Kemantren sebelum adanya industri?
2. Apakah sudah ada dampak lingkungan yang dirasakan sejak adanya industri?
3. Dampak apa saja yang dirasakan dari adanya industri terhadap lingkungan?
4. Bagaimana tanggapan anda tentang program konservasi lingkungan

yang dilakukan BUMDes?

**d. Pertanyaan yang akan diajukan kepada sesepuh Desa kemantren**

1. Bagaimana sejarah Desa kemantren?
2. Apa saja situs-situs peninggalan Syeikh Maulana Ishaq?
3. Bagaimana kondisi situs-situs peninggalan Syeikh Maulana Ishaq sebelum dan sesudah adanya industri?

## Lampiran 2

**Gambar 23 Wawancara Bersama Kepala Desa**



**Gambar 24 Wawancara Bersama Sekretaris Desa**



**Gambar 25 Wawancara Bersama Direktur BUMDes**



**Gambar 26 Wawancara Bersama Masyarakat**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Data Diri

1. Nama : Isvy Tsalisatur Rohmah
2. TTL : Lamongan, 18 Maret 2001
3. NIM : 1901046046
4. Alamat : Rt 04 Rw 02 Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan
5. Email : isvyrohmah@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD : MI Tarbiyatus Shibyan
2. MTS : MTs Tarbiyatut Tholabah
3. MAN : MA Tarbiyatut Tholabah
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

### C. Orang Tua/wali

1. Nama Ayah : Tarsiman
2. Nama Ibu : Hidayati